

TINDAK TUTUR DIREKTIF GURU DALAM INTERAKSI
BELAJAR MENGAJAR PADA VIDEO PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA KURIKULUM 2013 DI SMP

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris
Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagai
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam Bidang Tadris
Bahasa Indonesia



Oleh

Novita Sari
NIM 1611290010

PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2020

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Tindak Tutur Direktif Guru Dalam Interaksi Belajar Mengajar Pada Video Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Di Smp yang disusun oleh Novita Sari telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari, tanggal dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Tadris Bahasa Indonesia.

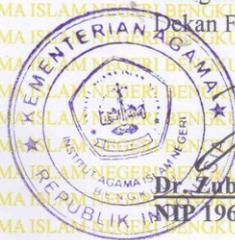
Ketua
(Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd.)
NIP. 196903061996031005

Sekretaris
(Ixsir Eliya, M.Pd.)
NIP. 199103292018012002

Penguji Utama
(Drs. Suparnis, M.Pd.)
NIP. 195511101992031002

Penguji II
(Vebbi Andra, M.Pd.)
NIP. 198502272011011009

Bengkulu,, Agustus 2020
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M. Ag., M. Pd.
NIP. 196903061996031005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa telp. (1736) 51276, 51171 fax (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hari: Skripsi Sri Novita Sari
NIM: 1611290010

Kepada: Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama: Novita Sari

NIM: 1611290010

Judul: Tindak tutur direktif guru dalam iteraksi belajar mengajar pada video pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 di SMP.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Agustus 2020
Pembimbing I Pembimbing II


Dr. Zubedi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 196903081996031005


Bustomi, M.Pd.
NIP. 197506242006041003

HALAMAN PERSEMBAHAN

"Alhamdulillah, segala puji syukur bagi Allah SWT, kita memuji-Nya dan meminta pertolongan, pengampunan serta petunjuk kepadanya, kita berlindung kepada Allah dari kejahatan diri kita dan keburukan amal kita. Dari ini tiada daya tanpa kekuatan dari-Mu, Engkau telah memberikan kekuatan, serta memberikan bekal kepadaku ilmu pengetahuan, Sholawat serta salam kepada suri tauladanku Nabi Muhammad SAW. Semoga syafa'atmu dapat kurasakan dipenghujung hari ini."

Skrripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku, bapak Evdi dan ibu Dewi sunarsi tersayang yang telah berjuang penuh keikhlasan serta memberikan kasih sayang yang tak terhingga dengan penuh rasa ketulusan tak mengenal lelah dan batasan waktu. Tak pernah berhenti mendoakan serta memotivasi sehingga saya mampu menyelesaikan studi ini.
2. Untuk kakakku Bobi yang telah senantiasa memberikan kekuatan serta dorongan sehingga saya bisa selalu kuat dalam menyelesaikan studi ini.
3. Untuk semua keluarga besar yang tak pernah lelah dalam memberikan dukungan kepadaku untuk meraih cita-cita melalui studi ini.
4. Untuk semua teman seperjuangan yang telah mendampingiku dalam menyelesaikan studi ini terutama teman-teman kelasku Prodi Tadris Bahasa Indonesia angkatan 2016 yang selalu memberikan semangat.
5. Teruntuk Prodi Tadris Bahasa Indonesia dari Kaprodi, dosen, serta semua mahasiswa yang selalu memberikan pengajaran dan pengalaman yang begitu berharga.
6. Almamaterku tercinta IAIN Bengkulu, Agama, dan Bangsa.



MOTTO

يَقَابِلُ النَّاسَ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ فَلَا تَغُرَّنَّكُمُ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا وَلَا يَغُرَّنَكُم بِاللَّهِ الْغُرُورُ

"Hai manusia, Sesungguhnya janji Allah adalah benar, Maka sekali-kali janganlah kehidupan dunia memperdayakan kamu dan sekali-kali janganlah syaitan yang pandai menipu, memperdayakan kamu tentang Allah."

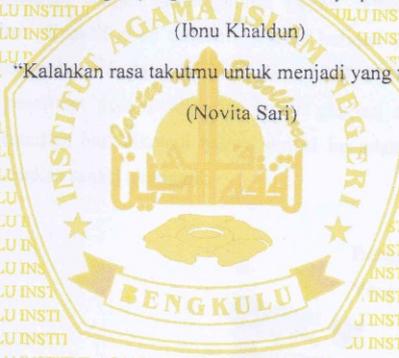
(Q. S. Fathir : 5)

"Akal adalah timbangan yang cermat dan hasilnya pasti dapat dipercaya."

(Ibnu Khaldun)

"Kalahkan rasa takutmu untuk menjadi yang terbaik"

(Novita Sari)



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Novita Sari

NIM : 1611290010

Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“tindak tutur direktif guru dalam interaksi belajar mengajar pada video pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 di SMP”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Agustus 2020

Yang Menyatakan,



Novita Sari
Novita Sari
NIM 1611290010

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Swt. atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Tindaktutur direktif guru dalam interaksi belajar mengajar pada video pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 di SMP”. Selawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan *uswatun hasannah* kita Rasulullah Saw. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin, M., M. Ag., M. H. Selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M. Ag., M. Pd. Selaku fakultas tarbiyah dan tadrис beserta stafnya, yang telah memberikan izin penelitian dan kesempatan untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dan Pembimbing I yang telah memberikan masukan, kritikan, dan saran dalam penulisan skripsi ini
3. Dr. Kasmantoni, M. Si. Selaku ketua jurusan Tadris yang telah memfasilitasi dan memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Heny Friantary, M. Pd. Selaku ketua prodi Tadris Bahasa Indonesia yang telah sabar membimbing kami sehingga kami bisa menyelesaikan studi kami.
5. Bapak Bustomi, S. Ag., M. Pd. Sekalu pembimbing II yang senantiasa sabar dan tabah dalam mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala perpustakaan IAIN Bengkulu beserta staf yang telah banyak memberikan fasilitas dalam menulis skripsi ini.
7. Bapak dan ibu dosen IAIN Bengkulu terkhusus dosen Tadris Bahasa Indonesia yang telah memberikan ilmunya dari semester awal sampai akhir sehingga kami mendapat ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa, dan bangsa.
8. Segenap Civitas akademika baik Fakultas Tarbiyah dan Tadris maupun IAIN Bengkulu yang selalu memberikan kemudahan dalam administrasi akademik.

Semoga Allah Swt. membalas kebaikan amal pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Harapan penulis, skripsi ini dapat bermanfaat untuk digunakan sebagai referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya serta dapat menambah wawasan keilmuan baik secara teoritis maupun praktik. Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, serta kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Agustus 2020

Penulis,

Novita Sari
NIM 1611290010

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
ABSTRAK	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Pengesahan Istilah.....	6
C. Identifikasi Masalah	7
D. Pembatasan Masalah	7
E. Rumusan Masalah	8
F. Tujuan Penelitian	8
G. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	10
1. Pengertian Pragmatik	10
2. Pengertian Tindak Tutur	12
3. Pengertian Tindak Tutur Direktif.....	22
4. Fungsi Tindak Tutur Direktif	22
5. Interaksi belajar mengajar	24
6. Konteks	29

B. Kajian Penelitian Terdahulu	39
C. Kerangka Berpikir	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	32
B. Data dan Sumber Data	33
C. Teknik Pengumpulan Data	33
D. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Video Pembelajaran Bahasa Indonesia	36
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	39
C. Hasil Penelitian	40
D. Pembahasan	44
BAB V PENUTUP	
A. KESIMPULAN.....	67
B. SARAN	67
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	

ABSTRAK

Novita Sari, NIM : 1611290017, Judul skripsi : “Tindak Tutur Direktif Guru dalam Interaksi Belajar Mengajar pada Video Pembelajaran Bahasa Indonesia kurikulum 2013 di SMP”, Skripsi : Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu.

Pembimbing : 1. Dr. Zubaedi, M.Ag. M.Pd 2. Bustomi, S.Ag. M.Pd

Kata Kunci : tindak tutur, tindak tutur direktif, video pembelajaran bahasa Indonesia

Penelitian ini memaparkan mengenai jenis-jenis tindak tutur direktif guru dan fungsi tindak tutur direktif guru dalam interaksi belajar mengajar pada video pembelajaran Bahasa Indonesia kurikulum 2013 di SMP, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jenis dan fungsi tindak tutur direktif guru dalam interaksi belajar mengajar pada video pembelajaran Bahasa Indonesia kurikulum 2013 di SMP, video diambil dari channel youtube youtube “Mujiatun Yendi” yang berjudul “juara 2 lomba pembelajaran bahasa Indonesia SMP Banjir”. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru pada video pembelajaran Bahasa Indonesia. Data penelitian berupa tuturan yang digunakan guru kepada siswa pada video pembelajaran Bahasa Indonesia. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik lanjutan yang berupa metode dokumentasi, simak dan catat. Peneliti mengumpulkan tuturan-tuturan guru pada video pembelajaran Bahasa Indonesia dan kemudian melakukan klasifikasi atau pengelompokan berdasarkan jenis tindak tutur dan fungsi tindak tutur direktif.

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis yang bermacam-macam (tringulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.. Hasil penelitian ini menemukan beberapa jenis dan fungsi tindak tutur direktif yang digunakan dalam tuturan guru pada video pembelajaran Bahasa Indonesia kurikulum 2013 di SMP , yaitu tindak tutur direktif menyuruh, tindak tutur direktif pertanyaan, tindak tutur direktif mengintruksi, tindak tutur direktif mengajak dan tindak tutur direktif menyarankan.

Beberapa alasan penting mengapa penelitian ini menarik dilakukan yang pertama tindak tutur direktif guru adalah tindakan komunikasi yang terstruktur, dan terencana antar guru dan siswa dalam suasana formal dan informal, yang kedua tindak tutur direktif guru menentukan sukses dan tidaknya proses dan tidaknya pembelajaran di kelas, dan tindak tutur direktif guru mencerminkan kompetensi komunikasi guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik.

ABSTRACT

Novita Sari, NIM: 1611290017, Thesis title: "Teacher's Directive Actions in Teaching and Learning Interaction in Indonesian Language Learning Videos in 2013 Curriculum in Junior High School", Thesis: Indonesian Language Tadris Study Program, Tarbiyah and Tadris Faculty, IAIN Bengkulu.

Advisors : 1. Dr. Zubaedi, M.Ag. M.Pd 2. Bustomi, S.Ag. M.Pd

Keywords : speech acts, directive speech acts, Indonesian language learning videos

This study describes the types of teacher directive speech acts and the function of the teacher directive speech acts in teaching and learning interactions in the Indonesian language learning videos in the 2013 curriculum at junior high school. video learning Indonesian curriculum 2013 at SMP, video taken from the youtube channel "Mujiatun Yendi" entitled "2nd place in the Indonesian language learning competition at SMP Banjir". Sources of data in this study are teachers of Indonesian language learning videos. The research data is in the form of utterances used by the teacher to students in Indonesian language learning videos. This type of research is descriptive qualitative. The data collection method in this study uses advanced techniques in the form of documentation, listening and taking notes. The researcher collected the teacher's utterances on the Indonesian language learning videos and then classified or grouped them based on the type of speech act and the function of the directive speech act.

The data in this study were analyzed using various analysis techniques (triangulation), and carried out continuously until the data was saturated. The results of this study found several types and functions of directive speech acts used in the teacher's speech in the Indonesian language learning video curriculum 2013 in Junior high school, namely the directive instructing speech act, questioning directive speech act, instructing directive speech act, inviting directive speech act and suggesting directive speech act.

There are several important reasons why this research is interesting to do. The first, the teacher's directive speech act is a structured and planned communication action between the teacher and students in formal and informal structures, the second the teacher's directive speech act determines the success and failure of the process and whether or not learning in the classroom, and actions. the directive speech of the teacher reflects the communication competence of the teacher in carrying out his duties as an educator.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial, yang cenderung akan melakukan suatu tindakan untuk saling menukar pengalaman, saling berbagi dan menerima pikiran, saling mengutarakan perasaan atau saling mengekspresikan satu dengan yang lain, serta menyetujui suatu pendirian atau keyakinan. Oleh karena itu, di dalam tindakan sosial haruslah terdapat elemen-elemen umum yang sama-sama disetujui dan dipahami oleh sejumlah orang yang merupakan suatu masyarakat. Untuk menghubungkan sesama masyarakat maka diperlukanlah komunikasi. Komunikasi berguna untuk mempersatukan para individu kedalam kelompok-kelompok dengan jalan menggolongkan konsep-konsep umum. Selain itu, menciptakan suatu kesantunan lambang-lambang yang membedakannya dari kelompok-kelompok lain, dan menetapkan suatu tindakan. Oleh sebab itu hal tersebut tidak akan ada serta tidak akan bertahan lama tanpa adanya masyarakat-masyarakat bahasa. Dengan kata lain masyarakat berada dalam komunikasi linguistik, karena itu bahasa sangat berperan penting bagi kehidupan manusia.¹

Bahasa adalah objek kajian linguistik atau ilmu bahasa. Cabang ilmu yang mengkaji bahasa berdasarkan konteks adalah pragmatik. Dalam pragmatik, makna dikaji dalam hubungannya dengan situasi-situasi ujar. Dalam situasi-situasi ujar tersebut terdapat suatu peristiwa tutur. Dalam pragmatik, bahasa lisan terwujud

¹Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa 2008), H. 8

dalam bentuk tuturan dengan istilah tindak tutur. Tindak tutur adalah sesuatu yang dikatakan sambil bertindak sesuai dengan apa yang dikatakan dan adanya reaksi yang diharapkan dari kata-kata tersebut. Tindak tutur dan peristiwa tutur merupakan dua gejala yang terdapat pada suatu proses komunikasi dalam menyampaikan atau menyebutkan satu maksud oleh penutur.² Dengan bahasa, seseorang dapat mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kemauannya kepada orang lain dalam suatu kelompok sosial tertentu. Bahasa selalu dipergunakan manusia dalam berbagai konsep guna memenuhi kebutuhan dalam hidupnya. Oleh karena itu, bahasa berisi kaidah-kaidah yang mengatur bagaimana cara seseorang bertutur agar hubungan interpersonal para pemakai bahasa tersebut dipelihara dengan baik.

Kesantunan berbahasa tercermin dalam tata cara berkomunikasi lewat tanda verbal atau tata cara berbahasa. Ketika berkomunikasi, kita tunduk pada norma-norma budaya, tidak hanya sekadar menyampaikan ide yang kita pikirkan. Tata cara berbahasa harus sesuai dengan unsur-unsur budaya yang ada dalam masyarakat tempat hidup dan dipergunakannya suatu bahasa dalam berkomunikasi. Dalam kaitan ini, masyarakat pengguna bahasa dalam situasi tertentu dan untuk mencapai tujuan tertentu akan selalu berusaha memilih dan menggunakan kaidah-kaidah tuturan yang sesuai dengan situasi pertuturan. Selain itu, masyarakat pengguna bahasa juga harus memperhatikan tata cara berbahasa yang disesuaikan dengan norma atau aspek sosial dan budaya yang ada dalam masyarakat tertentu. Apabila tata cara berbahasa seseorang tidak sesuai dengan norma sosial dan budaya, ia akan

² Winda Elmianti, Ermanto Ermanto, and Ellya Ratna. "Tindak Tutur Direktif Guru dalam Proses Belajar Mengajar di TK Nusa Indah Banuaran Padang", *Pendidikan Bahasa Indonesia*, vol. 1, no. 2 (2013): 139-147.

mendapatkan nilai negatif, misalnya dikatakan orang yang tidak santun, sombong, angkuh, egois, tidak beradab, bahkan tidak berbudaya. Berbahasa yang santun akan mewujudkan komunikasi yang efektif. Aktivitas berbahasa sangatlah perlu mengemban prinsip sopan-santun. Kesantunan berbahasa sangat terlihat pada proses tuturan direktif yang dilakukan pada proses belajar mengajar. Hal itu direalisasikan melalui tindak bahasa menanyakan, dan memerintah. Tindak bahasa memerintah merupakan tipologi tindak tutur menyuruh, meminta, mengharap, memohon, menyilakan, mengajak, menasihati, melarang dan lain-lain.³

Tindak tutur adalah cara untuk berkomunikasi dengan mitra tutur. Tindak tutur membahas makna tutur atau maksud (intention) yang terkandung dalam suatu tuturan. Tindak tutur atau speech act adalah suatu tindakan yang diungkapkan melalui bahasa yang disertai gerak dan sikap anggota badan untuk mendukung maksud pembicara. Tindak tutur ditentukan oleh adanya beberapa aspek situasi ujar, antara lain: (1) yang menyapa (penutur) dan yang disapa (petutur), (2) latar belakang, (3) tujuan sebuah tuturan, (4) bentuk tindak kegiatan, dan (5) produk tindak verbal. Dengan kata lain, tindak tutur merupakan tindakan yang dilakukan melalui tuturan seseorang, atau tuturan yang dimaksudkan agar mitra tutur atau pendengar melakukan sesuatu. Dengan melakukan tindak tutur, penutur mencoba untuk menyampaikan maksud dan tujuan berkomunikasi kepada lawan tuturnya dengan harapan lawan tuturnya memahami apa yang dimaksud.

³ Nababan, Mei Lamria Entalya. "Kesantunan Verbal dan Nonverbal pada Tuturan Direktif dalam Pembelajaran di SMP Taman Rama National Plus Jimbaran", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, vol. 1, no.1 (2012)

Konsep tindak tutur dibagi menjadi lima kategori, yaitu (1) asertif atau representatif, yaitu tindak tutur yang mengikat penuturnya kepada kebenaran atas apa yang dikatakannya. Tindak tutur ini menjelaskan bagaimana sesuatu itu adanya; (2) direktif, yaitu tindak ujar yang dilakukan penuturnya dengan maksud agar si pendengar melakukan tindakan yang dilakukan penuturnya dengan maksud agar si pendengar melakukan tindakan yang disebutkan di dalam ujaran itu (misalnya; menyuruh, memohon, menuntut, menyarankan, menantang; (3) ekspresif, yaitu tindak ujar yang dilakukan dengan maksud agar ujarannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan di dalam ujaran (misalnya: memuji, mengucapkan terima kasih, mengkritik, mengeluh); (4) komisif, yaitu tindak ujar yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan di dalam ujarannya (misalnya: berjanji, bersumpah, mengancam); (5) deklarasi, yaitu tindak ujar yang dilakukan si penutur dengan maksud untuk menciptakan (status, keadaan, dan sebagainya) yang baru (misalnya: memutuskan, membatalkan, melarang, mengizinkan, memberi maaf).⁴

Penggunaan tindak tutur direktif dalam interaksi belajar mengajar merupakan salah satu bentuk penggunaan ragam tindak tutur. Melalui tindak tutur direktif guru dapat memanfaatkan jenis-jenis tindak tutur direktif untuk menghidupkan interaksi belajar. Setiap jenis-jenis tindak tutur mempunyai makna-makna yang penting dalam interaksi belajar mengajar. Setiap penggunaan bahasa

⁴ Setyawan, Bagus Wahyu, "Kajian Pragmatik Mengenai Tindak Tutur Direktif dalam Serat Joko Lodhang Karangan Raden Ngabehi Ranggawarsita (The Pragmatics Analysis about Directive Speech Act in Serat Joko Lodhang by R. Ng. Ranggawarsita)", *Jalabahasa*, vol.14, no.2 (2018).h 67-79.

khususnya bahasa Indonesia dalam bertindak tutur direktif tentu melihat konteks didalamnya agar dapat menangkap maksud yang disampaikan oleh guru.⁵

Berkenaan dengan tindak tutur tersebut, beberapa alasan penting mengapa penelitian ini menarik dilakukan yakni tindak tutur guru adalah tindakan komunikasi yang terstruktur dan terencana antara guru dengan siswa dalam suasana formal dan informal, guru ikut menentukan sukses dan tidaknya proses pembelajaran di kelas karena kesuksesan belajar-mengajar dapat terwujud dengan komunikasi guru. Dengan kata lain, tindak tutur guru sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Ini bisa dilihat misalnya dalam arahan, nasihat, suruhan, permintaan, dan perintah guru yang harus dilakukan oleh peserta didik. Semua tuturan guru yang disampaikan di kelas menjadi faktor penentu pembelajaran. Dalam setiap tuturannya seseorang tidak hanya sekedar bertutur saja tetapi bertujuan untuk mendapatkan sesuatu timbal balik berupa tindakan yang dilakukan oleh penutur, misalnya memesan, memerintah, memohon, menuntut, dan memberi nasihat.

Tuturan guru yang berupa arahan, perintah, suruhan, nasihat, larangan, dan permintaan. Sebagaimana yang disebutkan di atas dalam kajian pragmatik termasuk bagian dari tindak tutur direktif. Karena itu, peneliti ingin mengkaji tindak tutur direktif yang diucapkan oleh guru dalam interaksi belajar mengajar pada video pembelajaran bahasa Indonesia di SMP.

⁵Prasetyo, "Analisis Tindak Tutur Direktif Pada Interaksi Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Di Kelas V Sd Kanisius Sumber Magelang," (Skripsi S-1 Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma Magelang, 2018), h.2

Tindak tutur direktif tidak hanya ditemukan dalam peristiwa sehari-hari, tetapi juga dapat ditemukan pada video di Youtube. Video di youtube juga berperan penting untuk memberikan pembelajaran dan pengetahuan, selain itu video youtube mempunyai daya pengaruh yang sangat tinggi bagi penontonnya. Untuk itu, dapat disimpulkan bahwa video youtube juga memiliki peran pendidikan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan channel youtube Mujiatun Yendi yang berjudul “juara 2 lomba pembelajaran bahasa Indonesia SMP Banjit karena dalam video ini banyak mengandung tindak tutur direktif guru dalam interaksi belajar mengajar pada pelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 di SMP yang menarik untuk diteliti dan pada video youtube tersebut terdapat jenis-jenis tindak tutur direktif yang dapat menghidupkan interaksi belajar mengajar sehingga menarik untuk diteliti.

Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Tindak Tutur Direktif Guru Dalam Interaksi Belajar Mengajar Pada Video pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 di SMP.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Ditemukan Jenis dan fungsi Tindak Tutur Yang Bervariasi di Channel Youtube Mujiatun Yendi dalam Interaksi Belajar Mengajar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Di SMP.
2. Dalam Channel Youtube Mujiatun Yendi Cenderung Terjadi Komunikasi Secara Interaktif Antara Siswa dan Guru.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan di atas, perlu pembatas masalah agar penelitian ini fokus dan terarah. Kajian pragmatik yang dapat muncul dalam interaksi belajar mengajar itu mencakup: (a) Implikatur, (b) Tindak tutur, (c) Peranggapan, dan (d) Deksis, dalam hal ini peneliti hanya mengkaji tindak tutur, terutama tindak tutur direktif karena tindak tutur direktif yang di ucapkan guru paling sering ditemui dalam interaksi belajar mengajar dalam youtube channel youtube Mujiatun Yendi yang berjudul “juara 2 lomba pembelajaran bahasa Indonesia SMP Banjit”.

Dalam channel youtube Mujiatun Yendi terdapat beberapa video miliknya. Namun demikian, penelititi tidak akan meneliti semuanya, peneliti hanya akan meneliti video channel youtube Mujiatun Yendi yang berjudul “juara 2 lomba pembelajaran bahasa Indonesia SMP Banjit”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah uraikan diatas, terdapat dua rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah jenis tindak tutur direktif guru dalam interaksi belajar mengajar pada video pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 di SMP?
2. Bagaimanakah fungsi tindak tutur direktif guru dalam interaksi belajar mengajar pada video youtube pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 di SMP?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan jenis tindak tutur direktif guru dalam interaksi belajar pada video pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 di SMP.
2. Untuk mendeskripsikan fungsi tindak tutur direktif guru dalam interaksi belajar mengajar pada video pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 di SMP.

F. Manfaat

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian yang dilakukan yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan tentang tindak tutur, khususnya tindak tutur direktif guru dalam interaksi belajar mengajar pada channel youtube Mujiatun Yendi tentang pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 di SMP, serta dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian pragmatik selanjutnya.

2. Manfaat Secara Praktis

Manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada para peneliti bahasa mengenai kajian tentang tindak tutur direktif. Bagi pembaca penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang jenis tindak tutur direktif dan makna pragmatik yang terdapat dalam interaksi belajar mengajar pada channel youtube Mujiatun Yendi tentang pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 di SMP, selain itu manfaat penelitian ini bagi guru juga dapat

menambah wawasan mengenai bentuk dan makna dari tindak tutur direktif, dan bagi siswa dapat mengetahui jenis dan makna tindak tutur direktif pada sebuah tuturan

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Pragmatik

Pragmatik merupakan salah satu studi tentang makna sebagaimana dikomunikasikan oleh seorang pembicara atau penulis dan ditafsirkan oleh pendengar atau pembaca jadi pragmatik adalah studi tentang makna pembicara. Studi ini harus melibatkan interpretasi dari apa yang dimaksud oleh seorang dalam konteks tertentu dan bagaimana konteks mempengaruhi apa yang dikatakan. Jadi pragmatik merupakan studi tentang makna kontekstual. Pendekatan ini juga perlu mengeksplorasi bagaimana yang dimaksud pembicara. Jenis studi ini mengeksplorasi berapa banyak yang tanpa disebutkan diakui sebagai bagian dari apa yang di komunikasikan. Jadi pragmatik adalah bagaimana lenih dapat dikomunikasikan dari pada dikatakan. Perspektif ini menimbulkan pertanyaan dari apa yang menentukan pilihan ntara yang dikatakan dan tidak dikatakan. Dasar jawabannya terkait dengan gagasan jarak. Bagaimana dekat dan jauhnya si pendengar, speaker perlu menentukan berapa banyak yang dikatakan. Jadi pragmatik adalah studi tentang ungkapan berhubungan dengan jarak.⁶

⁶ Yule, Pragmatik (Terjemahan Indah Fajar Wahyuni).(Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2014), h.4

Pragmatik adalah ilmu bahasa yang mempelajari kondisi penggunaan bahasa yang mempelajari kondisi penggunaan bahasa manusia yang pada dasarnya sangat ditentukan oleh konteks yang mewadahi dan melatar belakangi bahasaitu. Konteks yang dimaksud mencakup dua macam hal, yakni konteks yang bersifat sosial dan konteks yang bersifat sosial. Konteks sosial adalah konteks yang timbul sebagai akibat munculnya interaksi antar anggota masyarakat dalam suatu masyarakat sosial dan budaya tertentu. adapun yang dimaksud dengan konteks sosial adalah konteks yang faktor penentunya adalah kedudukan anggota masyarakat dalam institusi-institusi sosial yang ada di dalam masyarakat sosial dan budaya tertentu. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa menurut pakar ini, dasar dari munculnya konteks sosial adalah adanya kekuasaan, sedangkan dasar dari konteks sosial adalah adanya solidaritas.⁷ Pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yakni bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan di dalam komunikasi.⁸

Berdasarkan pengertian di atas pragmatik adalah kajian ilmu bahasa yang mengkaji tentang makna berdasarkan konteksnya, yang dihubungkan dengan situasi dan konteks diluar bahasa tersebut dan dilihat sebagai sarana interaksi atau komunikasi di dalam masyarakat. Konteks dalam pragmatik berarti semua latar belakang penutur dan lawan tutur untuk menafsirkan tuturan.

⁷ Rahardi, R. Kunjana. Pragmatik: kesantunan imperatif bahasa Indonesia, (Bandung (Erlangga, 2005, h.45

⁸Wijana, I. Dewa Putu. Dasar-dasar pragmatik. (Yogyakarta:Andi Offset 1996). h.1

2. Pengertian Tindak Tutur

Tindak tutur adalah kegiatan seseorang menggunakan bahasa kepada mitra tutur dalam rangka mengkomunikasikan sesuatu. Apa makna yang dikomunikasikan tidak hanya dapat dipahami berdasarkan penggunaan bahasa dalam bertutur tersebut tetapi juga ditentukan oleh aspek-aspek komunikasi secara komprehensif, termasuk aspek-aspek situasional komunikasi.

Dalam menuturkan kalimat, seorang tidak semata-mata mengatakan sesuatu dengan mengucapkan kalimat itu. Ketika ia menuturkan kalimat, berarti ia menindakkan sesuatu. Dengan mengucapkan, “Mau makan apa?” sipenutur tidak semata-mata menanyakan atau jawaban tertentu, ia juga menindakkan sesuatu, yakni menawarkan makan siang. Seorang ibu berkata kepada anak perempuannya yang dikunjungi oleh pacarnya “Sudah pukul sembilan”. Ibu tadi tidak semata-mata memberitahukan tentang keadaan yang berkaitan dengan waktu, tetapi juga menindakkan sesuatu yakni memerintahkan mitra tutur atau orang lain (misalnya anaknya) agar pacarnya pulang.⁹

Tindak tutur adalah tindakan yang dilakukan atau yang disampaikan melalui ucapan. Dalam kajian tindak tutur terdapat adanya makna lokusi, ilokusi dan makna perlokusi.¹⁰

⁹ Djajasudarma, Fatimah. Wacana dan pragmatik. (Bandung: PT Refika Aditama. 2012), h..2

¹⁰ Yule, George, Pragmatik (Terjemahan Indah Fajar Wahyuni), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2014). h.4

Tutur adalah tuturan dari seseorang yang bersifat psikologis dan yang dilihat dari makna tindakan dalam tuturannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa tindak tutur merupakan suatu ujaran yang mengandung tindakan sebagai suatu fungsional dalam komunikasi yang mempertimbangkan aspek situasi tutur dengan menghasilkan suatu tuturan yang mengandung tiga tindak yang saling berhubungan yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi. Berikut penjelasan ketiga tindak tutur tersebut:

1) Tindak lokusi

Tindak lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Tindak tutur ini sering disebut sebagai *The Act Of Saying Something*. Sebagai contoh tindak lokusi adalah kalimat (1) *Mamad belajar membaca*, dan (2) *Ali bermain piano*. Kedua kalimat tersebut diutarakan oleh penuturnya semata-mata untuk menginformasikan sesuatu tanpa tendensi untuk melakukan sesuatu, apalagi untuk mempengaruhi lawan tuturnya. Tindak lokusi merupakan tindakan yang paling mudah diidentifikasi, karena dalam pengidentifikasi tindak lokusi tanpa memperhitungkan konteks tuturnya.¹¹

Tindak lokusi adalah tindak tutur yang menyatakan sesuatu. Tindak tutur ini disebut *The Act of Saying Something*. sebagai contoh (1) Ikan paus adalah binatang yang menyusui, (2) Jari tangan jumlahnya lima (3) fakultas Sastra adakan lokakarya pelayanan bahasa Indonesia, Fakultas Sastra UGM baru-baru ini menyelenggarakan lokakarya pelayanan Bahasa Indonesia.

¹¹ Wijana, I. Dewa Putu, and Muhammad Rohmadi. Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis. (Yuma Pustaka, 2010).H.33

Tampil sebagai pembicara dalam acara tersebut Drs. R. Suhardi dan Dra. Widya Karina, M.A. Sebagai peertanya antara lain pengajar LBIFL dan staf jurusan sastra Indonesia. Kalimat (1) dan (2) diutarakan oleh penuturnya semata-mata untuk menginformasikan sesuatu tendensi untuk melakukan sesuatu, apalagi untuk mempengaruhi lawan tuturnya. Informasi yang diutarakan adalah termasuk jenis binatang apa ikan paus itu, dan beberapa jumlah jari tangan. Seperti halnya (1) dan (2), wacana (3) cenderung diutarakan untuk menginformasikan sesuatu, yakni kegiatan yang dilakukan oleh Fakultas Sastra UGM, pembicara-pembicara yang ditampilkan, dan peserta kegiatan itu. Dalam hal ini memang tidak tertutup kemungkinan terdapatnya daya ilokusi dan perlokusi dalam wacana (3). Akan tetapi kadar lokusinya jauh lebih dominan atau menonjol.¹² Tindak lokusi adalah tindak tutur yang semata-mata menyatakan sesuatu, biasanya dipandang kurang penting dalam kajian tindak tutur¹³

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tindak lokusi ialah tuturan yang tidak dipermasalahkan lagi fungsi atau makna tuturannya, tuturannya hanya untuk menginformasikan sesuatu.

2) Tindak ilokusi

Tindak ilokusi adalah tindak tutur yang selain berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Tindak ilokusi disebut sebagai *The Act Of Doing*

¹² Wijana, Dewa Putu, Dasar-dasar pragmatik, (Yogyakarta: Andi Offset 1996).h.17

¹³ Nadar, Pragmatik dan Penelitian Pragmatik. 2009.(Yogyakarta: Graha Ilmu). h.14

Something. Sebagai contoh kalimat (3) *Yuli sudah seminar proposal skripsi kemarin*. (4) *Santo sedang sakit*. Kalimat (3) jika diucapkan kepada seorang mahasiswa semester XII, bukan hanya sekedar memberikan informasi saja akan tetapi juga melakukan sesuatu yaitu memberikan dorongan agar mahasiswa tidak segera mengerjakan skripsinya. Sedangkan kalimat (4) jika diucapkan kepada temannya menghidupkan radionya dengan volume tinggi, berarti bukan saja sebagai informasi akan tetapi juga untuk melakukan sesuatu menyuruh mengecilkan volume atau mematikan radio. Tindakan ilokusi sangat sulit untuk diidentifikasi karena terlebih dahulu harus mempertimbangkan siapa penutur dan lawan tuturnya.¹⁴

Sebuah tuturan selain berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu, dapat juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Bila hal ini terjadi, tindak tutur yang berbentuk adalah tindak ilokusi. Tindak ilokusi disebut sebagai *The Act of Doing Something*. *Kalimat saya tidak datang, ada anjing gila, ujian sudah dekat, rambutmu sudah panjang*. Misalnya cenderung tidak hanya digunakan untuk menginformasikan sesuatu, tetapi juga melakukan sesuatu sejauh situasi tuturnya dipertimbangkan secara seksama. *Kalimat saya tidak dapat datang* bila diutarakan oleh seseorang kepada temannya yang baru saja merayakan ulang tahun, tidak hanya berfungsi untuk menyatakan sesuatu, tetapi untuk

¹⁴ Wijana, Putu, and Muhammad Rohmadi, *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis*. (Yuma Pustaka, 2010).h.33

melakukan sesuatu, yakni meminta maaf. Informasi ketidak hadirannya penutur dalam hal ini kurang begitu penting karena besar kemungkinan lawan atau tutur sudah mengetahui hal itu. Kalimat *ada anjing gila* yang biasa ditemui di pintu pagar pagar atau di bagian depan rumah pemilik anjing tidak hanya berfungsi untuk membawa informasi, tetapi untuk memberi peringatan. Akan tetapi, bila ditunjukkan kepada pencuri, tuturan itu mungkin pula diutarakan untuk menakut-nakuti. Kalimat *ujian sudah dekat*, bila diucapkan oleh seorang guru kepada muridnya, mungkin berfungsi untuk memberi peringatan agar lawan tuturnya (murid) mempersiapkan diri. Bila diucapkan oleh seorang ayah kepada anaknya, kalimat ini mungkin dimaksudkan untuk menasehati agar lawan tutur tidak hanya berpergian menghabiskan waktu secara sia-sia. Wacana *rambutmu sudah panjang* bila diucapkan oleh seorang laki-laki kepada pacarnya, mungkin berfungsi untuk menyatakan kekaguman atau kegembiraan. Akan tetapi, bila diutarakan oleh seorang ibu kepada anak lelakinya, atau oleh seorang istri kepada suaminya, kalimat ini dimaksud untuk menyuruh atau memerintah agar sang suami memotong rambutnya.

Dari apa yang terurai di atas jelaslah bahwa tindak ilokusi sangat sukar diidentifikasi karena terlebih dahulu harus mempertimbangkan siapa penutur dan lawan tutur, kapan dan dimana tindak tutur itu terjadi, dan sebagainya. Dengan demikian tindak ilokusi adalah bagian sentral untuk memahami tindak tutur.¹⁵ Tindak ilokusi adalah apa yang ingin dicapai

¹⁵ Wijana, . *Dasar-Dasar Pragmatik*. (Yogyakarta: Andi Offset 1996). h.17

oleh penuturnya pada waktu menuturkan sesuatu dan dapat merupakan tindakan menyatakan, berjanji, meminta maaf, mengancam, meramalkan, memerinta, dan lain sebagainya. Tindak tutur ilokusi dapat dikatakan sebagai tindak terpenting dalam kajian dan pemahaman tindak tutur.¹⁶

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tindak lokusi tidak hanya bermakna untuk menginformasikan sesuatu tetapi juga mengacu untuk melakukan sesuatu sesuai dengan siapa penutur dan lawan tutur, kapan dan dimana tindak tutur itu terjadi, dan sebagainya.

3. Tindak Perlokusi

Tindak perlokusi adalah tindak tutur yang pengaturannya dimaksudkan untuk mempengaruhi laman tuturnya. Tindak perlokusi disebut sebagai *The Act Of Affecting Someone*. Sebuah tuturan yang diatur seseorang sering kali mempunyai daya pengaruh (*perlocutionary force*) atau efek bagi yang mendengarnya. Efek yang timbul ini bisa sengaja maupun tidak sengaja. Sebagai contoh dapat dilihat kalimat (5) *kemarin ayahku sakit*. Dan (6) *samin bebas SPP*. Kalimat (5) jika diucapkan seseorang yang tidak dapat menghadiri undangan temannya, maka ilokusinya adalah untuk meminta maaf dan perlokusinya yang diharapkan agar orang yang mengundangnya harap maklum. Sedangkan kalimat (6) ilokusinya adalah meminta agar teman-temannya tidak iri dan perlokusinya adalah teman-temannya memaklumi keadaan ekonomi orang tua Samin.

¹⁶ Nadar, Pragmatik dan Penelitian Pragmatik. 2009.(Yogyakarta: Graha Ilmu). h.14

Tindak perlokusi juga sulit dideteksi, karena harus melibatkan konteks tuturannya. Dapat ditegaskan bahwa setiap tuturan dari seorang penutur memungkinkan sekali mengandung lokusi saja, ilokusi saja, dan perlokusi saja. Akan tetapi juga tidak menutup kemungkinan bahwa satu tuturan mengandung kedua atau ketiga-tiganya sekaligus.¹⁷

Sebuah tuturan yang diutarakan oleh seseorang seringkali mempunyai daya pengaruh (*perlocutionary force*) atau efek bagi yang mendengarkannya. Efek atau daya pengaruh ini dapat secara sengaja atau tidak sengaja dikreasikan oleh penuturnya. Tindak tutur yang mengutarakannya dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan tutur disebut dengan tindak perlokusi. Untuk jelasnya perhatikan kalimat *rumahnya jauh* tidak hanya mengandung lokusi. Bila kalimat ini diutarakan oleh seorang kepada ketua perkumpulan, maka ilokusinya adalah secara tidak langsung menginformasikan bahwa orang yang dibicarakan tidak dapat terlalu aktif didalam organisasinya. Adapun efek perlokusi yang mungkin diharapkan agar ketua tidak perlu banyak memberikan tugas kepadanya.¹⁸ Tindak tutur perlokusi merupakan tindakan untuk lawan tutur seperti melakukan, mengintimidasi, membujuk, dan lain-lain.¹⁹ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang memiliki makna untuk mempengaruhi lawan tutur.

¹⁷ Wijana, I. Dewa Putu, and Muhammad Rohmadi, Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis. (Yuma Pustaka, 2010).H.33

¹⁸ Wijana, I. Dewa Putu. Dasar-Dasar Pragmatik. (Yogyakarta: Andi Offset 1996), h.18

¹⁹ Nadar, F. X. Pragmatik dan Penelitian Pragmatik. 2009. (Yogyakarta: Graha Ilmu), h.14

3) Klasifikasi Tindak Tutur

Sistem klasifikasi umum mencantumkan 5 jenis fungsi umum yang ditunjukkan oleh tindak tutur: deklarasiri, representasi, ekspresif, direktif, dan komisif.

a) Deklarasi

Deklarasi ialah jenis tindak tutur yang mengubah dunia melalui tuturan.

Seperti contoh:

- 1) Priest : I now pronounce you husband and wife.
(sekarang saya menyebut anda berdua suami-istri)
- 2) Referee : you're out!
(anda keluar!)
- 3) Jury Foreman : We find the defendant guilty
(kami nyatakan terdakwa bersalah)

Pada waktu menggunakan deklarasi penutur mengubah dunia dengan kata-kata.²⁰ Deklarasi ialah, tindak tuturyang dilakukan si penutur dengan maksud untuk menciptakan hal (status, keadaan, dan sebagainya) yang baru, misalnya memutuskan, membatalkan, melarang, mengizinkan, dan memberikan maaf.²¹

b) Refresentatif

Refresentatif ialah jenis tindak tutur yang menyatakan apa yang diyakini penutur kasus atau bukan. Pernyataan suatu fakta, penegasan, kesimpulan, pendeskripsia, seperti yang digambarkan sebagai contoh

²⁰ Yule, George, Pragmatik (Terjemahan Indah Fajar Wahyuni), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2014), h.92

²¹ Wijana, I. Dewa Putu, and Muhammad Rohmadi. Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori Dan Analisis. (Yuma Pustaka, 2010), h.35

berikut yang merupakan contoh dunia sebagai sesuatu yang diyakini oleh penutur yang menggambarkannya.

- 1) Bumi itu datar.
- 2) Chomsky tidak menulis tentang kacang.
- 3) Suatu hari cerah yang hangat.

Pada waktu menggunakan sebuah representatif, penutur mencocokkan kata-kata dengan dunia (kepercayaannya)²² Representatif ialah tindak ujar yang mengikat penuturnya pada kebenaran atas hal yang dikatakannya, misalnya menyatakan, melaporkan menunjukkan dan menyebutkan.²³

c) Ekpresif

Ekpresif ialah jenis tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang disarankan oleh penutur. Tindak tutur itu mencerminkan pernyataan-pernyataan psikologis dan dapat berupa pernyataan kegembiraan, kesulitan, kesukaan, kebencian, kesenangan, atau kesengsaraan. Seperti yang digambarkan dalam contoh berikut, tindak tutur itu mungkin disebabkan oleh sesuatu yang dilakukan oleh penutur atau pendengar, tetapi semuanya menyangkut pengalaman penutur.

- 1) Sungguh saya minta maaf.
- 2) Selamat.
- 3) Oh, yah, baik, mmmm...aahh

²² Yule, George. Pragmatik (Terjemahan Indah Fajar Wahyuni). (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2014). h.93

²³ Wijana, I. Dewa Putu, and Muhammad Rohmadi. Analisis wacana pragmatik: Kajian teori dan analisis. (Yuma Pustaka, 2010). h.35

Pada waktu menggunakan ekspresif penutur menyesuaikan kata-kata dengan dunia (prasaannya)²⁴ Ekspresif adalah tindak tutur yang dilakukan dengan maksud agar ujarannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebut dalam ujaran itu, misalnya memuji, mengucapkan terima kasih, mengkritik dan mengeluh.²⁵

d) Direktif

Direktif ialah jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Jenis tindak tutur ini menyatakan apa yang menjadi keinginan penutur. Seperti contoh berikut:

- 1) Berikan aku secangkir kopi. Buatlah kopi pahit.
- 2) Dapatkah anda meminjamkan saya sebuah pena
- 3) Jangan menyentuh itu

Pada waktu menggunakan direktif penutur berusaha menyesuaikan dunia dengan kata (lewat pendengar).²⁶

e) Komisif

Komisif ialah jenis tindak tutur yang dipahami oleh penutur untuk mengikatkan dirinya terhadap tindakan-tindakan dimasa yang akan datang. Tindak tutur ini menyatakan apa saja yang dimaksudkan oleh penutur. Tindak tutur ini dapat berupa: janji, ancaman, penolakan, ikrar,

²⁴Yule, George, Pragmatik (Terjemahan Indah Fajar Wahyuni), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2014). h.93

²⁵ Wijana, I. Dewa Putu, and Muhammad Rohmadi. Analisis wacana pragmatik: Kajian Teori dan Analisis. (Yuma Pustaka, 2010). H.35

²⁶ Yule, George. Pragmatik. (Terjemahan Indah Fajar Wahyuni).(Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2014).h.93

seperti contoh berikut, dan dapat ditampilkan sendiri oleh penutur atau penutur sebagai anggot kelompok

- 1) Saya akan kembali
- 2) Saya akan membetulkannya lain kali
- 3) Kami tidak akan melakukan itu

Pada waktu menggunakan komisif, penutur berusaha untuk menyesuaikan dunia dengan kata-kata (lewat penutur).²⁷ Komisif ialah tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan segala hal yang disebutkan dalam ujarannya, misalnya berjanji, bersumpah, atau mengancam.²⁸

3. Pengertian Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dilakukan oleh penuturnya dengan maksud agar lawan tutur melakukan tindakan yang disebut dalam ujaran itu, misalnya menyuruh, memohon, menuntut, menyarankan, dan menantang.²⁹

4. Jenis Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif termasuk tindak tutur yang mempunyai jenis beragam. Keberagaman jenis tindak tutur tersebut tidak lepas dari efek yang ditimbulkan antara penutur dengan petutur untuk melakukan sesuatu. Hal ini dapat dilihat dengan menuturkan pernyataan yang sopan sampai pada

²⁷ Yule, George, Pragmatik. (Terjemahan Indah Fajar Wahyuni).(Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2014). h.94

²⁸ Wijana, I. Dewa Putu, and Muhammad Rohmadi. Analisis wacana pragmatik: Kajian teori dan analisis, (Yuma Pustaka, 2010). h.35

²⁹ Wijana, I. Dewa Putu, and Muhammad Rohmadi, Analisis wacana pragmatik: Kajian teori dan analisis, (Yuma Pustaka, 2010). h.35

pernyataan kurang sopan. Tindak tutur direktif dibagi menjadi enam, yaitu (1) kelompok permintaan meliputi meminta, memohon, mengajak, mendorong, mengundang, dan menekan, (2) kelompok pertanyaan meliputi bertanya, berinkuiri, dan menginterogasi, (3) kelompok persyaratan meliputi memerintah, mengomando, menuntut, mendikte, mengarahkan, menginstruksikan, mengatur, dan mensyaratkan, (4) kelompok larangan meliputi melarang, membatasi, (5) kelompok pengizinan meliputi memberi izin, membolehkan, mengabulkan, melepaskan, memperkenankan, memberi wewenang, dan menganugerahi, (6) kelompok nasihat meliputi menasihati, memperingatkan, mengusulkan, membimbing, menyarankan, dan mendorong.³⁰

- 1) Tindak tutur direktif menyuruh adalah tindak tutur yang dituturkan untuk menyuruh mitra tutur melakukan apa yang penutur ucapkan
- 2) Tindak tutur direktif memohon adalah tindak tutur yang meminta dengan sopan mitra tutur melakukan sesuatu yang diinginkan penutur
- 3) tindak tutur direktif menyarankan adalah tindak tutur yang menyarankan mitra tutur untuk mengerjakan sesuatu hal yang baik menurut penutur untuk mitra tutur dan penutur sendiri
- 4) tindak tutur direktif menasihati adalah tuturan yang dilakukan penutur untuk menasihati atau mengingatkan lawan tutur akan sesuatu hal yang akan ia kerjakan

³⁰ Putri, Febrina Riska. "Tindak Tutur Direktif Guru Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia SMA Negeri 15 Padang." *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1, No.2 (2015). H.33

5) tindak tutur direktif menantang adalah tindak tutur untuk memotivasi seseorang agar mau mengerjakan sesuatu yang kita katakan atau tuturkan.³¹

7. Fungsi Tindak Tutur Direktif

1) Tindak Tutur Direktif Perintah

- a) Tindak tutur direktif perintah mempunyai fungsi antara lain: memerintah, menyuruh, menginstruksikan, mengharuskan, memaksa, meminjam, menyilakan. Fungsi memerintah adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberikan perintah kepada mitra tutur, agar mitra tutur melakukan sesuatu atas apa yang telah dituturkan penutur.
- b) Fungsi menyuruh adalah suatu tindak tutur yang mengandung maksud memberikan perintah kepada mitra tutur, agar mitra tutur mau melakukan sesuatu sebagaimana yang telah disuruhkan oleh penutur.
- c) Fungsi menginstruksikan adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberikan instruksi dari penutur kepada mitra tutur, agar mitra tutur melakukan sebagaimana yang telah diinstruksikan penutur.
- d) Fungsi mengharuskan adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud mengharuskan mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana yang telah dituturkan oleh penutur.

³¹ Santosa, Dwi. Analisis Tindak Tutur Direktif dan Komisif pada Bahasa Percakapan Anak TK Aisyiyah Bustanul Athfal Jantran Tahun Ajaran 2008/2009. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009.

- e) Fungsi memaksa adalah untuk mengekspresikan tuturan mengandung maksud menyuruh atau meminta dengan paksa kepada mitra tutur, agar mitra tutur mau melakukan sebagaimana yang telah dituturkan oleh penutur.
- f) Fungsi meminjam adalah untuk mengekspresikan tuturan yang ditujukan kepada mitra tutur, agar mitra tutur meminjamkan sesuatu sebagaimana yang telah dikehendaki oleh penutur.
- g) Fungsi menyilahkan adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud menyuruh dengan santun kepada mitra tutur, agar mitra tutur mau melakukan sebagaimana yang telah dituturkan oleh penutur.

2) Tindak Tutur Direktif Permintaan

Tindak tutur direktif permintaan mempunyai fungsi antara lain: meminta, mengharap, memohon, dan menawarkan.

- a) Fungsi meminta adalah untuk mengekspresikan tuturan kepada mitra tutur, agar penutur memperoleh sesuatu.
- b) Fungsi memohon yaitu untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud meminta dengan hormat kepada mitra tutur, agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana yang diminta oleh penutur.
- c) Fungsi menawarkan adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberikan pilihan kepada mitra tutur, agar mitra tutur dapat menentukan sesuai dengan pilihan mitra tutur.

4) Tindak Tutur Direktif Ajakan

Tindak tutur direktif ajakan mempunyai fungsi antara lain: mengajak, mendorong, merayu, dan mendukung.

- a) Fungsi mengajak adalah untuk mengekspresikan tuturan kepada mitra tutur, agar mitra tutur ikut atau turut melakukan sesuatu sebagaimana yang telah dituturkan penutur.
- b) Fungsi mendorong adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud mendesak atau memaksa kepada mitra tutur supaya mitratutur bersedia melakukan sesuatu sebagaimana yang dituturkan pembicara.
- c) Fungsi merayu adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud membujuk atau mendorong dengan iba agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana yang dituturkan oleh penutur.
- d) Fungsi mendukung adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud meminta dengan keras agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana yang telah dituturkan oleh penutur.

4) Tindak Tutur Direktif Nasihat

Tindak tutur direktif nasihat mempunyai fungsi antara lain: menasihati, menganjurkan, menyarankan, mengarahkan, dan mengingatkan.

- a) Fungsi menasihati adalah suatu petunjuk yang berisi pelajaran terpetik dan baik dari penutur yang dapat dijadikan alasan bagi mitra tutur untuk melakukan sesuatu.

- b) Fungsi menyarankan adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberikan saran atau anjuran kepada mitra tutur, agar mitra tutur mempertimbangkannya supaya menjadi lebih baik.
- c) Fungsi mengarahkan adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mempunyai maksud memberikan petunjuk atau bimbingan secara tegas kepada mitra tutur, agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana yang telah dituturkan oleh penutur.
- d) Fungsi mengingatkan adalah untuk mengekspresikan ucapan yang mengandung maksud memberikan nasihat atau mengingatkan kepada mitra tutur, agar mitra tutur menjadi lebih baik.

5) Fungsi Tindak Tutur Direktif Kritikan

Tindak tutur direktif kritikan mempunyai fungsi antara lain: menegur, menyindir, mengancam, dan marah.

- a) Fungsi menegur adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberikan kritikan atau peringatan kepada mitra tutur, supaya mitra tutur tidak lagi melakukan sesuatu atau tidak lagi terjadi sesuatu sebagaimana yang telah dituturkan oleh mitra tutur.
- b) Fungsi menyindir adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberikan kritikan secara tidak langsung kepada mitra tutur, supaya mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana yang telah dituturkan oleh penutur.

- c) Fungsi mengancam adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud agar mitra tutur tidak melakukan sesuatu sebagaimana yang dinyatakan oleh penutur.
- d) Fungsi marah adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberikan pernyataan ketidaksenangan atau kekesalan penutur atas mitra tutur.

6) Tindak Tutur Direktif Larangan

Tindak tutur direktif larangan mempunyai fungsi antara lain, melarang dan mencegah.

- a) Fungsi melarang adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memerintahkan mitra tutur supaya tidak melakukan sesuatu atau tidak memperbolehkan berbuat sesuatu.
- b) Fungsi mencegah adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud menahan mitra tutur, agar mitra tutur tidak melakukan sesuatu.³²

8. Interaksi Belajar-mengajar

Dalam proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik harus ada interaksi. Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik (guru) dengan peserta didik (siswa), untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Lingkungan ini diatur serta diawasi agar kegiatan belajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan. Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu

³² Prayitno (2011:46) dalam skripsi Fetri Kristina.2014. "Tindak Tutur Direktif Dalam Dialog Film (Ketika Cinta Bertasbih) Karya Chaerul Umam". Skripsi Online. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Hal 13.

pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya.³³

9. Konteks

Konteks adalah suatu yang menjadi sarana pemerjelas suatu maksud. Sarana itu meliputi dua macam, yang pertama berupa bagian ekspresi yang dapat mendukung kejelasan maksud, dan yang kedua berupa situasi yang berhubungan dengan suatu kejadian. Konteks terdiri dari atas unsur-unsur seperti situasi, pembicara, pendengar, waktu, tempat adegan, topik peristiwa, bentuk amanat, kode, dan saran. Bentuk amanat sebagai unsur konteks antara lain dapat berupa surat, esai, iklan, pemberitahuan, pengumuman, kode menyangkut ragam bahasa,, apakah bahasa baku, bahasa Indonesia logat daerah, atau bahasa daerah,. Sementara itu unsur konteks yang berupa sarana adalah wahana komunikasi yang dapat terwujud pembicaraan bersekukua atau melalui telepon, surat, televisi, maupun media sosial³⁴

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian yang membahas topik ini sudah dibuat oleh beberapa orang:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Inah, E. N. (2015), dengan judul *Peran komunikasi dalam interaksi guru dan siswa*. Dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana peran komunikasi pada interaksi belajar mengajar.

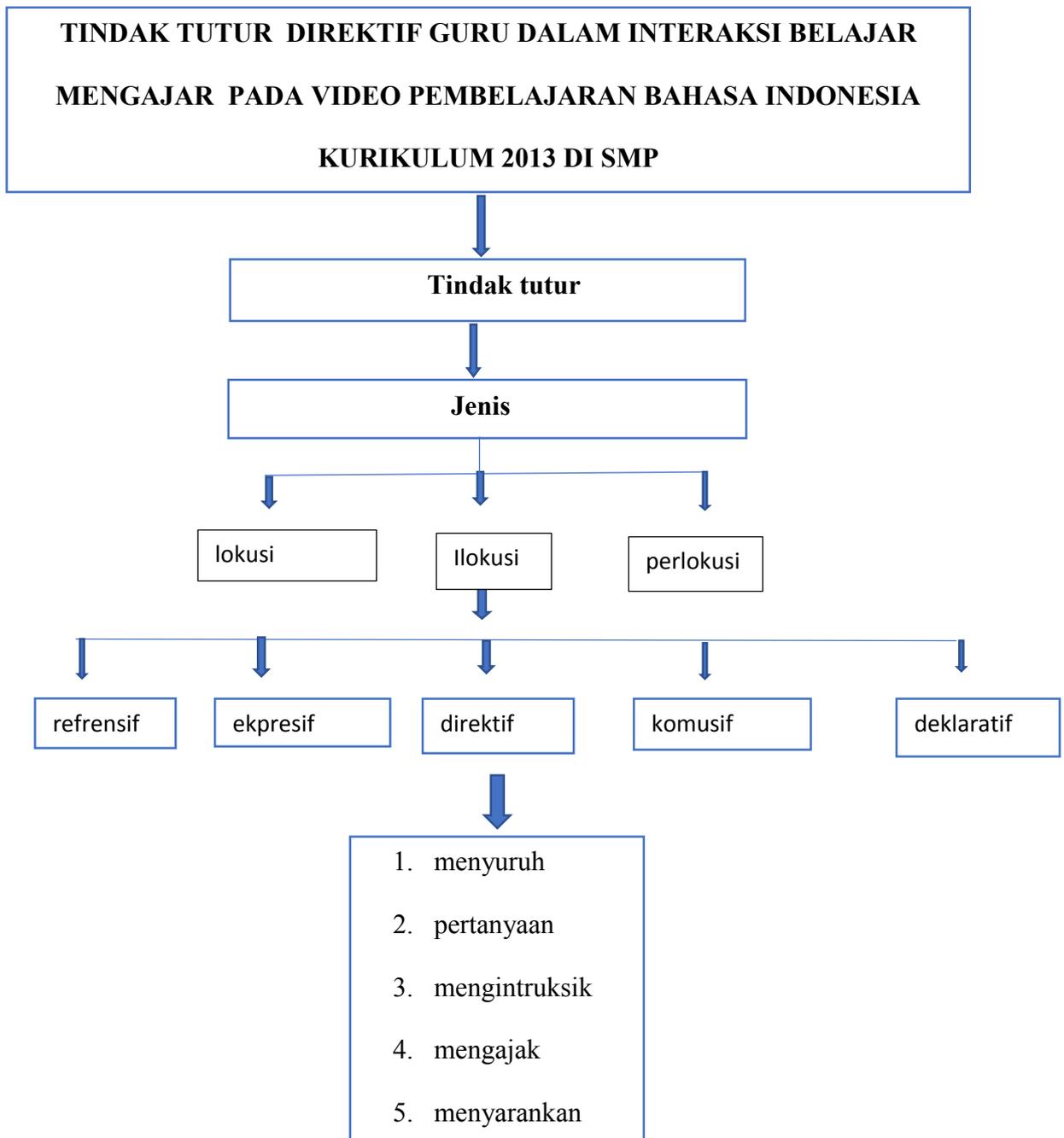
³³ Inah, Ety Nur. Peran komunikasi dalam interaksi guru dan siswa. Al-Ta'dib, Vol.8, No.2, (2015): 150-167.

³⁴ Ida Yeni Rahmawati, "Analisis Teks dan Konteks pada Kolom Opini (Latihan Bersama Al Komando 2014) Kopas ,,"*Jurnal Dimensi Pendidikan Pembelajaran*, vol.5 (januari 2016).h.51.

Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini adalah penelitian ini membahas tentang tindak tutur direktif pada interaksi belajar-mengajar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo, S. A. (2018), dengan judul *Analisis Tindak Tutur Direktif Pada Interaksi Guru Dan Siswa dalam Pembelajaran di Kelas V Sd Kanisius Sumber Magelang*. Penelitian ini membahas tentang tindak tutur direktif guru dan siswa di kelas V SD. Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini adalah tindak tutur direktif guru dalam interaksi belajar mengajar pada video pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 di SMP.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Prayitno (2011), dengan judul. "*Tindak Tutur Direktif Dalam Dialog Film (Ketika Cinta Bertasbih)*". Penelitian ini membahas tentang fungsi Tindak Tutur Direktif: 1) Tindak Tutur Direktif Perintah, 2) Tindak Tutur Direktif Permintaan, 3) Tindak Tutur Direktif Ajakan, 4) Tindak Tutur Direktif Nasihat, 5) Fungsi Tindak Tutur Direktif Kritik, 6) Tindak Tutur Direktif Larangan. Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini adalah objek penelitian
4. Penelitian yang dilakukan oleh Santosa, Dwi. (2009), dengan judul *Analisis Tindak Tutur Direktif dan Komisif pada Bahasa Percakapan Anak TK Aisyiyah Bustanul Athfal Jantran Tahun Ajaran 2008/2009* penelitian ini membahas bentuk tindak tutur direktif berupa (a) tindak tutur direktif menyuruh (b) tindak tutur direktif memohon (c) tindak tutur direktif menyarankan (d) tindak tutur direktif menasihati (e) tindak tutur direktif. Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini adalah pada penelitian ini membahas tentang tindak tutur direktif dan fungsi tindak tutur direktif guru dalam interaksi belajar mengajar.

C. Kerangka Berpikir



A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian. Cara ilmiah berarti kegiatan dalam penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuannya, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Sedangkan secara harfiah bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat deskripsi mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Jika data yang ada adalah data kualitatif, maka deskripsi data ini dilakukan dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada sehingga memberikan gambaran nyata terhadap responden.³⁵

Jenis penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan deskripsi objektif tentang gambaran suatu situasi-situasi atau kejadian-kejadian, yaitu tindak tutur direktif guru dalam interaksi belajar mengajar pada channel youtube mujiatun yendi tentang pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 di SMP.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah tuturan guru dalam interaksi belajar mengajar pada channel youtube mujiatun yendi tentang pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 di SMP.

C. Data dan Sumber Data

Data penelitian ini adalah tuturan guru dalam interaksi belajar mengajar pada video channel youtube mujiatun yendi tentang pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 di SMP. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah video dalam video channel youtube Mujiatun Yendi tentang pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 di SMP.

D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik lanjutan yang berupa metode dokumentasi dan simak catat. Teknik rekam dan teknik catat. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut meliputi:

1. Teknik simak

Dalam penelitian ini peneliti menyimak dan mengamati tindak tutur yang diucapkan oleh guru dalam interaksi belajar mengajar pada channel youtube mujiatun yendi tentang pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 di SMP .

2. Teknik Catat

Dengan penelitian ini peneliti dapat mencatat tuturan-tuturan yang diucapkan guru pada saat interaksi belajar mengajar di kelas pada video

channel youtube mujiatun yendi tentang pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 di SMP .

E. Validitas Data

Untuk mendapatkan data yang objektif dilakukan teknik triangulasi sumber. Triangulasi adalah sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

F. Teknik Analisi Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dalam hal ini peneliti melakukan teknik analisis data dengan mengadopsi pendapat (Sudaryanto, 2015:203-206) sebagai berikut.

Teknik analisi pada penelitian ini yaitu:

1. Seleksi Data

Setelah data itu didapat dan peneliti merekam tuturan guru, peneliti menyeleksi dan memilih data-data mana saja yang layak untuk dianalisis. Peneliti menyeleksi data dengan memperhatikan data-data mana saja yang mengandung tindak tutur direktif.

2. Transkripsi Data

Data yang telah didapat dalam rekaman disalin dalam bentuk percakapan untuk mempermudah menganalisis data dan agar tidak terjadi kesalahan dalam menganalisis data.

3. Klasifikasi Data

Data yang diperoleh melalui rekaman, diklasifikasikan atau dikelompokkan berdasarkan permasalahan yang diteliti, untuk mempermudah menganalisis data.

4. Direksi

Setelah menyelesaikan data, mentranskripsi data, dan diklasifikasikan peneliti mendeskripsikan atau menggambarkan dan menjelaskan secara lengkap dan akurat tentang data yang diteliti tersebut sehingga pembaca dapat mengerti apa yang dimaksud peneliti dalam tulisannya.

5. Interpretasi Data

Interpretasi data yaitu melakukan analisis terhadap data-data tindak tutur direktif guru di kelas.

6. Kesimpulan

Setelah melakukan seleksi data, transkripsi data, dan interpretasi data peneliti menarik kesimpulan tentang tindak tutur direktif pada percakapan antara siswa dan guru di kelas.³⁶

³⁶ Irawan, Vrianita Mayke, Makna Konotatif Pada Lirik Lagu Kids United dalam Album *Tout Le Bonheur Du Monde*. Diss. Universitas Negeri Jakarta, 2020.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Video Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 di SMP

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian pada satu video channel youtube Mujiatun Yendi video ini berjudul “juara 2 lomba pembelajaran bahasa Indonesia SMP Banjit” dalam video ini berisikan tentang bagaimana seorang guru dalam menyajikan materi pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 di dalam kelas agar peserta didik dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru. Video ini berdurasi selama 24 menit 45 detik yang menyajikan pembelajarn tentang cara menyimpulkan struktur teks laporan percobaan dengan model saintifik. Isi dalam video pembelajaran ini terdapat pendahuluan, isi, dan penutup berupa: pengucapan salam, berdo’a sebelum belajar, operasi diwata, presensi, menyanyikan lagu nasional, literasi sekolah, apresiasi, menyampaikan KD menyampaikan indikator, menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran, menyampaikan tahapan pembelajaran, memberikan motivasi, mengorganisasikan pembelajaran, mengevaluasi hasil kerja, menyimpulkan pembelajaran, menutup pelajaran dengan berdoa’a dan salam.

Pembukaan	<ol style="list-style-type: none">1. Pada pembukaan ini yang pertama mengucapkan salam.2. Operasi adiwiyata, yaitu kegiatan membersihkan kelas sebelum belajar, agar siswa dapat belajar dengan nyaman, disini terdapat tindak tutur direktif
-----------	--

	<p>menyuruh, dimana guru menyuruh siswanya untuk membersihkan kelas sebelum pelajaran dimulai.</p> <p>3. Berdo'a sebelum belajar, disini terdapat tindak tutur direktif menyarankan, dimana guru memberikan saran kepada siswanya agar dapat berdo'a sebelum pembelajaran dimulai.</p> <p>4. Presensi, presensi dilakukan untuk mengetahui siswa yang tidak hadir.</p> <p>5. Menyanyikan lagu Nasional, disini terdapat tindak tutur direktif menyuruh dimana guru menyuruh salah satu siswa untuk memimpin menyanyikan lagu Nasional Satu Nusa Satu Bangsa.</p>
Isi	<p>1. Literasi sekolah, literasi sekolah adalah membaca buku selama 15 menit sebelum memulai pembelajaran, disini terdapat tindak tutur direktif yang dilakukan oleh guru yaitu tindak tutur menyuruh, dimana guru menyuruh siswanya untuk membaca buku sebelum pelajaran dimulai dan semua siswa membaca buku selama 15 menit.</p> <p>2. Apresiasi, pada apresiasi ini terdapat tindak tutur direktif pertanyaan, dimana guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi pembelajaran sebelumnya.</p>

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Menyampaikan KD, Indikator, tujuan, dan manfaat pembelajaran, disini terdapat tindak tutur direktif mengintruksikan, dimana guru memberikan arahan agar siswa dapat mengetahui KD, indikator, tujuan, dan manfaat pembelajaran. 4. Menyampaikan tahapan pembelajaran, pada tahapan ini terdapat tindak tutur direktif mengintruksikan, dimana guru memberikan arahan kepada siswa mengenai tahap-tahap pembelajaran. 5. Memberikan motivasi, pada tahapan ini terdapat tindak tutur direktif mengajak, dimana guru mengajak siswanya untuk mengikuti yel-yel yang diucapkan guru agar siswa dapat bersemangat dalam belajar. 6. Mengorganisasikan pembelajaran, pada tahapan ini terdapat tindak tutur direktif guru, dimana guru menyuruh siswanya untuk membentuk kelompok dan mengerjakan tugas yang sudah diberikan.
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengevaluasi hasil kerja, pada tahapan ini guru mengevaluasi hasil kerja siswa yang sudah dikerjakan oleh siswa.

	<p>2. Menyimpulkan pembelajaran, pada tahapan ini guru memberikan kesimpulan mengenai materi pembelajaran yang sudah disampaikan</p> <p>3. Menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam, pada tahapan ini terdapat tindak tutur direktif menyarankan dimana guru menyarankan kepada siswa agar dapat berdo'a sebelum menutup pembelajaran.</p>
--	--

B. Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini adalah hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti pada channel youtube “Mujiatun Yendi” video ini berjudul “juara 2 lomba pembelajaran bahasa Indonesia SMP Banjit” hasil penelitian yang akan dipaparkan adalah mengenai rumusan masalah pada penelitian yaitu membahas tentang jenis tindak tutur direktif guru dan fungsi tindak tutur direktif guru pada channel youtube “Mujiatun Yendi. Data penelitian ini didapat melalui teknik simak, rekam, dan catat. Hasil penelitian yang didapat dalam video channel youtube Mujiatun Yendi yang berjudul “juara 2 lomba pembelajaran bahasa Indonesia SMP Banjit” berupa jenis tindak tutur direktif dan fungsi tindak tutur direktif yaitu: tindak tutur direktif menyuruh sebanyak 7 tuturan, tindak tutur direktif pertanyaan sebanyak 4 tuturan, tindak tutur direktif mengintruksikan terdapat 3 tuturan, tindak tutur direktif mengajak terdapat 1 tuturan, dan tindak tutur direktif menyarankan 3 tuturan.

C. Hasil Penelitian

Agar proses analisis terstruktur, maka pada bagian ini penulis memaparkan data dan analisisnya berdasarkan pengelompokan data yaitu yang pertama analisis jenis tindak tutur direktif dan yang ke dua fungsi tindak tutur direktif. Jenis tindak tutur direktif yang terdapat pada video pembelajaran yang berjudul “juara 2 lomba pembelajaran bahasa Indonesia SMP banjit” sebagai berikut: pertama adalah tindak tutur direktif perintah, yang ke dua jenis tindak tutur direktif pertanyaan, ke tiga jenis tindak tutur direktif memperingatkan, dan yang terakhir tindak tutur direktif mengajak. Selanjutnya penulis akan memaparkan fungsi dari masing-masing jenis tindak tutur direktif yang terdapat pada video channel youtube Mujiatun Yendi yang berjudul “juara 2 lomba pembelajaran bahasa Indonesia SMP Banjit. Berikut penulis memaparkan hasil dan analisis isi video channel youtube Mujiatun Yendi yang berjudul “juara 2 lomba pembelajaran bahasa Indonesia SMP Banjit”

Jenis tindak tutur	Fungsi tindak tutur	Contoh tuturan	Jumlah
Menyuruh	Menurut Prayitno Fungsi tindak tutur direktif menyuruh adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberikan perintah kepada	Guru :anak-anak kita menyanyikan lagu nasional dulu yaitu lagu Satu Nusa Satu Bangsa. Putri memimpin ya.	7

	mitra tutur, agar mitra tutur melakukan sesuatu atas apa yang telah dituturkan penutur.	Putri : marilah teman-teman kita menyanyikan lagu satu nusa satu bangsa. Analisis : tuturan ini termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif menyuruh yang berfungsi untuk menyuruh Putri untuk memimpin menyanyikan lagu dan semua siswa menyanyikan lagu satu nusa satu bangsa	
Pertanyaan	Menurut Prayitno Fungsi tindak tutur direktif menyuruh adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberikan perintah kepada mitra tutur, agar mitra tutur melakukan sesuatu atas apa yang telah dituturkan penutur	Guru : Syifa. Sebutkan struktur teks pertama dan kedua apa? Syifa : Yang pertama tujuan dan yang kedua teori. Analisis : Pada tuturan ini termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif pertanyaan, pada jenis tindak tutur direktif pertanyaan terdapat fungsi menyuruh. Modus yang digunakan guru menggunakan	4

		kalimat tanya, kalimat tanya tidak hanya untuk menanyakan, tetapi juga untuk memerintah siswa supaya menjawab pertanyaan yang diberikan penutur	
Mengintruksi	Menurut Prayitno, Fungsi menginstruksikan adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberikan instruksi dari penutur kepada mitra tutur, agar mitra tutur melakukan sebagaimana yang telah diinstruksikan penutur	<p>Guru: Nanti dalam diskusi kelompok ada 3 tahapan yang pertama kalian menelaah teks laporan yang Ibu berikan itu ada teks tentang percobaan membuat tempe, kemudian kalian harus menyimpulkan struktur teks laporan percobaan yang ada di sana yang Ibu susun secara acak.</p> <p>Siswa : Siap bu</p> <p>Analisis: pada tuturan ini termasuk kedalam jenis tindak tutur direktif mengintruksi yang berfungsi untuk</p>	3

		<p>mengharuskan mitra tutur melakukan arahan mengenai tahap-tahap dalam berdiskusi kelompok sebagaimana yang telah dituturkan oleh penutur.</p>	
Mengajak	<p>Menurut Prayitno, Fungsi mengajak adalah untuk mengekspresikan tuturan kepada mitra tutur, agar mitra tutur ikut atau turut melakukan sesuatu sebagaimana yang telah dituturkan penutur</p>	<p>Guru : Baiklah berarti semuanya siap. Lebih semangat selanjutnya Ikuti apa yang Ibu katakan siap?</p> <p>Siswa : siap bu</p> <p>Analisis : pada tuturan ini termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif mengajak, yang berfungsi mengajak mitra tutur untuk mengikuti yel-yel yang dituturkan oleh penutur supaya mitra tutur dapat lebih semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru</p>	1
Menyarankan	<p>1. Menurut prayitno, . Fungsi menyarankan</p>	<p>Guru : Baiklah anak-anak silakan berkemas. Setelah</p>	3

	<p>adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberikan saran atau anjuran kepada mitra tutur, agar mitra tutur Tindak tutur direktif menyuruh mempertimbangkannya supaya menjadi lebih baik</p>	<p>itu kita berdoa terlebih dahulu. baik anak-anak sebelum kita istirahat kita berdoa terlebih dahulu.</p> <p>Rizki silakan Pimpin doanya</p> <p>Rizky :Siap</p> <p>Analisis: Pada tuturan ini termasuk dalam jenis tindak tutur direktif menyarankan, yang menyarankan agar siswa berdo'a lebih dahulu sebelum memulai pembelajaran.</p>	
--	--	---	--

D. Pembahasan

1. Tindak tutur direktif menyuruh

Tindak tutur direktif menyuruh adalah tindak tutur yang dituturkan untuk menyuruh mitra tutur melakukan apa yang penutur ucapkan.³⁷

³⁷ Santosa, Dwi. *Analisis Tindak Tutur Direktif dan Komisif pada Bahasa Percakapan Anak TK Aisyiyah Bustanul Athfal Jantran Tahun Ajaran 2008/2009*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009.



(1)Guru : silakan bersihkan anak-anak yang ada sampah silakan dibuang ditempat sampah, yang tidak silakan duduk di tempat dengan rapi.

Siswa : siap bu

Konteks : Tuturan terjadi pagi hari, di kelas, tuturan dilakukan oleh guru dan mitra tuturnya adalah siswa, tuturan berlangsung pada saat siswa dan guru baru masuk kelas untuk memulai pembelajaran dimana guru menyuruh siswa untuk membuang sampah terlebih dahulu sebelum belajar dan kemudian semua siswa bergegas membersihkan sampah yang ada di dalam kelas kemudian kembali duduk dengan rapi untuk memulai pembelajaran

a) Jenis Tindak Tutur Direktif

Pada data (1) termasuk jenis tindak tutur direktif menyuruh. Tindak tutur direktif menyuruh yang dilakukan oleh guru kepada siswa dapat dilihat pada kalimat “silakan bersihkan anak-anak yang ada sampah silakan dibuang ditempat sampah, yang tidak silakan duduk di tempat dengan rapi.” Tindakan yang dilakukan oleh mitra tutur yaitu semua siswa membuang sampah yang ada di kelas dan duduk dengan rapi.

b) Fungsi Tindak Tutur Direktif

Pada data (1) termasuk fungsi tindak tutur direktif menyuruh. Fungsi tindak tutur direktif menyuruh adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberikan perintah kepada mitra tutur, agar mitra tutur melakukan sesuatu atas apa yang telah dituturkan penutur.³⁸ Pada tuturan ini diberikan guru kepada siswa agar siswa dapat membersihkan kelas sebelum proses belajar-mengajar.



- (2) Guru :anak-anak kita menyanyikan lagu nasional dulu yaitu lagu Satu Nusa Satu Bangsa. Putri memimpin ya.
Putri :marilah teman-teman kita menyanyikan lagu satu nusa satu bangsa.

Konteks:tuturan ini dilakukan guru kepada putri di dalam kelas, sebelum belajar dimana guru menyuruh putri untuk memimpin lagu di depan kelas, kemudian putri segera maju ke depan untuk memimpin menyanyikan lagu Nasional.

a) Jenis Tindak Tutur Direktif

Pada data (2) termasuk dalam tindak tutur direktif menyuruh. Tindak tutur direktif menyuruh dapat dilihat pada penutur guru kepada mitra tutur putri terdapat pada kalimat” Putri memimpin ya”. Tindakan yang

³⁸ Prayitno (2011:46) dalam skripsi Fetri Kristina.2014.”*Tindak Tutur Direktif Dalam Dialog Film (Ketika Cinta Bertasbih) Karya Chaerul Umam*”. Skripsi Online. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Hal 13.

dilakukan mitra tutur adalah memimpin menyanyikan lagu Nasional Satu Nusa Satu Bangsa. Kemudian semua siswa menyanyikan lagu Nasional.

b) Fungsi Tindak Tutur Direktif

Pada data (2) termasuk kedalam fungsi tindak tutur direktif menyuruh. Pada tutur ini guru memerintah putri untuk dapat memimpin menyanyikan lagu Nasional Satu Nusa Satu Bangsa.



(3) Guru : anak-anak seperti biasa sebelum kita belajar kita laksanakan dulu kegiatan literasi sekolah yaitu membaca buku selama 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran

Siswa: siap bu

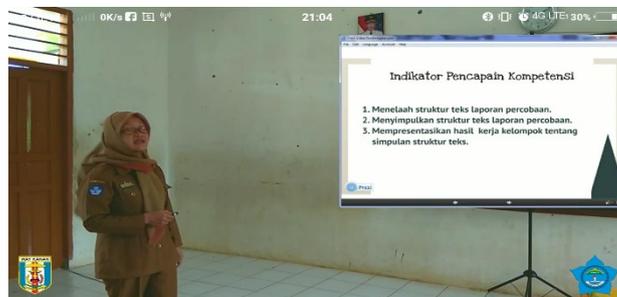
Konteks : tuturan ini dilakukan oleh guru sebagai petutur kepada siswa sebagai mitra tutur. Tuturan ini terjadi pada saat akan memulai pembelajaran, guru memerinta siswa untuk membaca buku sebelum kegiatan pembelajaran, kemudian semua siswa membaca buku cetaknya masing-masing.

a) Jenis Tindak Tutur Direktif

Pada data (3) termasuk kedalam jenis tindak tutur direktif menyuruh. Tindak tutur direktif menyuruh dapat dilihat pada tuturan guru dalam kalimat “sebelum kita belajar kita laksanakan dulu kegiatan literasi sekolah yaitu membaca buku selama 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran”. Tindakan yang dilakukan oleh mitra tutur setelah mitra tutur mendengarkan perintah penutur adalah mitra tutur melakukan kegiatan membaca buku selama 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran.

a) Fungsi Tindak Tutur Direktif

Pada data (3) termasuk kedalam fungsi tindak tutur direktif menyuruh. Fungsi tindak tutur direktif menyuruh pada tuturan ini adalah agar mitra tutur dapat melakukan apa yang disuruh oleh penutur yaitu membaca buku selama 15 menit sebelum pembelajaran.



(4) Guru :anak-anak ibu akan jelaskan materi yang akan kita pelajari hari ini perhatikan pada tayangan video yang akan ibu tampilkan.

Siswa :” memperhatikan layar di depan”

Kontek :tuturan ini dilakukan didalam kelas, tuturan diucapkan guru pada saat akan menjelaskan materi pembelajaran. Guru menyuruh semua siswa untuk memperhatikan video yang akan ditampilkan, dan semua siswa memperhatikan video yang ditampilkan oleh guru.

a) Jenis Tindak Tutur Direktif

Pada data (4) termasuk tindak tutur direktif menyuruh. Fungsi tindak tutur direktif menyuruh dapat dilihat pada tuturan guru pada kalimat” perhatikan pada tayangan”. Tindakan yang dilakukan Setelah penutur memberi perintah kepada mitra tutur maka mitra memperhatikan layar video yang ada di depan.

b) Fungsi Tindak Tutur Direktif

Pada data (4) termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif menyuruh. Pada data ini penutur menyuruh mitra tutur agar memperhatikan layar yang ada di depan dan siswa langsung memperhatikan layar di depan kelas.



- (5) Guru : selanjutnya, kita akan melanjutkan kerja kelompok silakan menelaah laporan hasil percobaan.
Siswa : siap bu

Konteks : tuturan ini dilakukan oleh petutur guru dan mitra tutur adalah siswa, tuturan ini terjadi ketika guru memberikan tugas kelompok di dalam kelas. Dimana guru menyuruh semua siswa menelaah teks laporan hasil percobaan yang diberikan, dan semua siswa segera mengerjakan tugas yang diberikan secara berkelompok

a) Jenis Tindak Tutur Direktif

Pada data (5) termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif menyuruh, jenis tindak tutur direktif menyuruh ini dapat dilihat pada kalimat tuturan guru “silahkan menelaah laporan hasil percobaan”. Tindakan yang dilakukan mitra tutur setelah mitra tutur mendengar perintah penutur, mitra tutur segera melakukan apa yang diperintah mitra tutur yaitu menelaah teks laporan percobaan yang diberikan penutur atau guru.

b) Fungsi Tindak Tutur

Pada data (5) termasuk fungsi tindak tutur direktif menyuruh. Dalam tuturan ini penutur bermaksud untuk menyuruh mitra tutur agar mengerjakan apa yang petutur suruh yaitu menelaah teks laporan percobaan.



(6) Guru : anak-anak ibu akan jelaskan materi yang akan kita pelajari hari ini perhatikan pada tayangan

Siswa :” memperhatikan layar di depan”

Kontek: tuturan ini dilakukan didalam kelas, tuturan diucapkan guru pada saat akan menjelaskan materi pembelajaran. Tindakan yang dilakukan oleh mitra tutur yaitu memperhatikan layar didepan kelas.

a) Jenis Tindak Tutur Direktif

Pada data (6) termasuk tindak tutur direktif menyuruh. Tindak tutur direktif menyuruh dapat terlihat pada tuturan guru pada kalimat” perhatikan pada tayangan”. Tindakan yang dilakukan mitra tutur setelah penutur memberi perintah kepada mitra tutur maka mitra tutur memperhatikan layar yang ada di depan.

b) Fungsi Tindak Tutur Direktif

Pada data (6) termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif menyuruh. Pada tuturan ini penutur menyuruh mitra tutur agar memperhatikan layar yang ada di depan kelas.



(7) Guru :baik anak-anak presentasi dari kelompok puisi dan kelompok yang lain luar biasa, selanjutnya hasil kerja kelompok kalian kumpulkan ke depan sekarang juga

Siswa : baik bu “mengumpulkan tugas”

Konteks :tuturan ini dilakukan oleh guru sebagai petunjuk kepada siswa sebagai mitra tutur. Tuturan ini terjadi pada saat guru selesai memberikan tugas dan meminta siswa untuk mengumpulkan tugas mereka, dan semua siswa segera mengumpulkan tugas yang diberikan guru.

a) Jenis Tindak Tutur

Pada data (7) termasuk kedalam jenis tindak tutur menyuruh. Tindak tutur direktif menyuruh dapat dilihat pada tuturan yang diucapkan oleh guru dalam kalimat” selanjutnya hasil kerja kelompok kalian kumpulkan ke depan sekarang juga. Dimana tindakan yang dilakukan oleh mitra tutur adalah mengumpulkan tugas.

b) Fungsi Tindak Tutur Direktif

Pada data (7) termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif menyuruh. Pada tuturan ini penutur menyuruh mitra tutur untuk mengumpulkan tugasnya.

2. Tindak Tutur Direktif Pertanyaan

Maksud dari tindak pertanyaan antara lain meliputi pertanyaan, berinkuiri, mengintrogasi. Berdasarkan KBBI, bertanya yaitu meminta keterangan atau penjelasan kepada mitra tutur.³⁹



(8) Guru :anak-anak hari ini kita akan membahas tentang teks laporan percobaan.Pada pertemuan pertama kita sudah pernah membahas itu. Masih ada yang ingat Apa itu teks laporan percobaan?

Siswa :masih bu, laporan percobaan adalah teks yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada khalayak dan observasi tersebut berdasarkan hasil pengamatan.

³⁹ Pertanyaan (Def.1) (n.d). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Diakses melalui <https://kbbi.web.id/pertanyaan>, 1 Agustus 2020.

Konteks : Tuturan terjadi pagi hari, di kelas, tuturan dilakukan oleh guru dan mitra tuturnya adalah siswa, tuturan berlangsung pada saat guru menanyakan kepada siswa tentang teks laporan hasil percobaan dan siswa menjelaskan apa yang dimaksud dengan teks hasil percobaan.

a) Jenis Tindak Tutur Direktif

Pada data (8) termasuk jenis tindak tutur direktif pertanyaan. Tindak tutur direktif pertanyaan yang dilakukan oleh guru kepada siswa dapat dilihat pada kalimat “Masih ada yang ingat Apa itu teks laporan percobaan?” kalimat ini diberikan guru kepada siswa agar siswa dapat menjelaskan pengertian teks laporan percobaan.

b) Fungsi Tindak Tutur Direktif

Pada data (8) termasuk fungsi tindak tutur perintah. Fungsi memerintah adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberikan perintah kepada mitra tutur, agar mitra tutur melakukan sesuatu atas apa yang telah dituturkan penutur.⁴⁰ Modus yang digunakan guru menggunakan kalimat tanya, kalimat tanya tidak hanya untuk menanyakan, tetapi juga untuk memerintah siswa supaya menjawab pertanyaan yang diberikan guru tentang teks laporan percobaan.

⁴⁰ Prayitno (2011:46) dalam skripsi Fetri Kristina.2014.”*Tindak Tutur Direktif Dalam Dialog Film (Ketika Cinta Bertasbih) Karya Chaerul Umam*”. Skripsi Online. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Hal 13.



- (9) Guru : Syifa. Sebutkan struktur teks pertama dan kedua apa?
 Syifa : Yang pertama tujuan dan yang kedua teori.
 Konteks : Tuturan terjadi pagi hari, di kelas, tuturan dilakukan oleh guru dan mitra tuturnya adalah siswa, tuturan berlangsung pada saat proses pembelajaran dimana guru menyuruh Syifa untuk menjelaskan tentang struktur teks yang pertama dan kedua, kemudian syifa menjelaskan apa yang guru tanyakan

a) Jenis Tindak Tutur Direktif

Pada data (9) termasuk jenis tindak tutur direktif pertanyaan. Tindak tutur direktif pertanyaan yang dilakukan oleh guru kepada siswa dapat dilihat pada kalimat “Syifa. Sebutkan struktur teks pertama dan kedua apa?” setelah penutur memberikan pertanyaan kepada mitra tutur, mitra tutur menjelaskan struktur yang pertama dan kedua pada teks laporan percobaan

b) Fungsi Tindak Tutur Direktif

Pada data (9) termasuk fungsi tindak tutur perintah. Modus yang digunakan guru menggunakan kalimat tanya, kalimat tanya tidak hanya untuk menanyakan, tetapi juga untuk memerintah siswa supaya menjawab pertanyaan yang diberikan guru tentang teks laporan percobaan.

(10) Guru : baik anak-anak berikutnya teks struktur berikutnya yang berupa 3 dan 4 apa?

Siswa : yang ke-3 alat dan bahan yang ke-4 prosedur dan cara kerja.

Konteks : Tuturan terjadi pagi hari, di kelas, tuturan dilakukan oleh guru dan mitra tuturnya adalah siswa, tuturan berlangsung pada saat proses pembelajaran

a) Jenis Tindak Tutur Direktif

Pada data (10) termasuk jenis tindak tutur direktif pertanyaan. Tindak tutur direktif pertanyaan yang dilakukan oleh guru kepada siswa dapat dilihat pada kalimat “baik anak-anak berikutnya teks struktur berikutnya yang berupa 3 dan 4 apa?” setelah penutur memberikan pertanyaan kepada mitra tutur, mitra tutur menjelaskan struktur yang ke -3 dan ke-4 pada teks laporan percobaan

b) Fungsi Tindak Tutur Direktif

Pada data (10) termasuk fungsi tindak tutur perintah. Modus yang digunakan guru menggunakan kalimat tanya, kalimat tanya tidak hanya untuk menanyakan, tetapi juga untuk memerintah siswa supaya menjawab pertanyaan yang diberikan guru tentang struktur teks laporan percobaan yang ke-3 dan ke-4.



(11) Guru :anak-anak tadi kalian sudah mengamati tayangan video yang sudah Ibu putarkan, kemudian kalian sudah mengamati video itu, ada yang tahu apa isi tayangan video tadi?

Siswa :saya bu, isi video yang ditayangkan adalah tentang teks laporan percobaan.

Konteks: tuturan ini dilakukan oleh guru dan mitra tutur siswa, tuturan ini dilakukan oleh guru pada saat guru akan menjelaskan materi pelajaran bahasa Indonesia tentang teks laporan percobaan dan salah satu siswa menjelaskan pertanyaan yang guru berikan.

a) Jenis Tindak Tutur Direktif

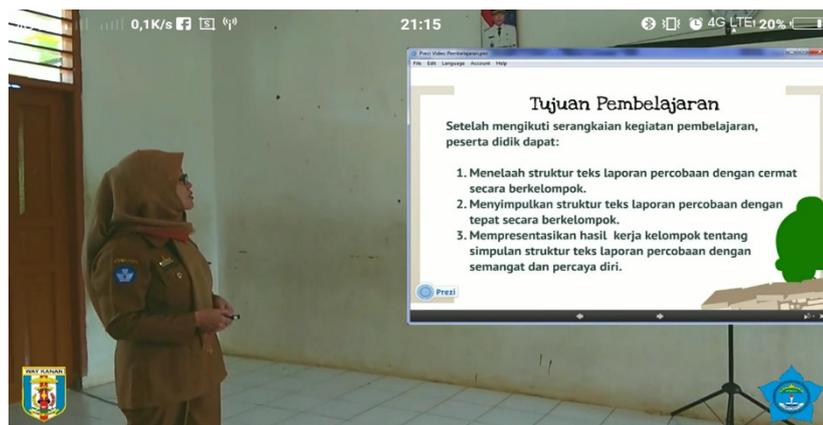
Pada data (11) termasuk kedalam jenis tindak tutur direktif pertanyaan. Dimana penutur memberikan pertanyaan agar mitra tutur dapat menjelaskan apa yang penutur tanyakan. Jenis tindak tutur direktif tanya dapat terlihat pada tuturan guru yang bertanya kepada siswanya mengenai isi video yang sudah ditayangkan yaitu terdapat pada kalimat” ada yang tahu apa isi tayangan video tadi?

b) Fungsi Tindak Tutur Direktif

Pada data (11) termasuk kedalam jenis tindak tutur direktif perintah. Modus yang digunakan guru menggunakan kalimat tanya, kalimat tanya tidak hanya untuk menanyakan, tetapi juga untuk memerintah siswa supaya menjawab pertanyaan yang diberikan guru tentang isi video yang guru tayangkan.

3. Tindak Tutur Direktif Mengintruksikan

Berdasarkan KBBI mengintruksikan adalah memerintahkan, memberi perintah atau arahan.⁴¹



(12) Guru: Nanti dalam diskusi kelompok ada 3 tahapan yang pertama kalian menelaah teks laporan yang Ibu berikan itu ada teks tentang percobaan membuat tempe, kemudian kalian harus menyimpulkan struktur teks laporan percobaan yang ada di sana yang Ibu susun secara acak. artinya kalian harus menelaah mana bagian tujuan mana bagian teori, mana bagian alat dan bahan, kemudian langkah-langkah Kemudian hasil pembahasan dan yang terakhir simpulan yang kalian telaah dan kalian simpulkan, tentukan berdasarkan kerja kelompok. selanjutnya yang terakhir anak-anak Setelah kalian menyimpulkan hasil teks laporan percobaan secara berkelompok kalian harus mempresentasikan hasilnya di depan kelas supaya teman-teman yang lain menanggapi

⁴¹ Pertanyaan (Def.1) (n.d). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Diakses melalui <https://kbbi.web.id/mengintruksikan>, 1 Agustus 2020

Siswa : Siap bu

Konteks : tuturan terjadi di kelas, penuturnya adalah guru dan mitra tutur adalah siswa, dimana guru memberikan intruksi kepada siswa mengenai langkah-langkah prosos pembelajaran, dan semua siswa mengikuti intruksi yang telah guru sampaikan.

a) Jenis Tindak Tutur Direktif

Pada data (12) termasuk jenis tindak tutur direktif mengintruksikan. Tindak tutur mengintruksikan ini ditandai pada tuturan yang diucapkan guru yang mengarahkan mengenai langkah-langkah pembelajaran. Dan setelah mitra tutur mendengar arahan penutur, mitra tutur melaksanakan intruksi yang sudah diberikan oleh penutur.

b) Fungsi Tindak Tutur Direktif

Pada data (12) termasuk fungsi tindak tutur direktif mengintruksikan. Fungsi menginstruksikan adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberikan instruksi dari penutur kepada mitra tutur, agar mitra tutur melakukan sebagaimana yang telah diinstruksikan penutur.⁴²

⁴² Prayitno (2011:46) dalam skripsi Fetri Kristina.2014.”*Tindak Tutur Direktif Dalam Dialog Film (Ketika Cinta Bertasbih) Karya Chaerul Umam*”. Skripsi Online. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Hal 13

Yaitu tuturan guru yang berfungsi untuk mengharuskan mitra tutur melakukan arahan mengenai langkah-langkah pembelajaran sebagaimana yang telah dituturkan oleh penutur.

- (13) Guru :Kerjakan dengan teliti ya anak-anak. anak-anak sebelum kalian mengerjakan tugas kelompoknya perhatikan baik-baik teks membuat tempe itu sudah Ibu acak strukturnya. Tugas kalian adalah menelaah teks tersebut, Kemudian kalian tentukan bagian-bagiannya, mana yang berupa tujuan, mana yang berupa teori, alat dan bahan, sampai seterusnya sampai simpulan. silakan kalian kerjakan berdasarkan Silakan kalian kerjakan berdasarkan petunjuk yang Ibu berikan.

Siswa : "mengerjakan "

Konteks: tuturan ini dilakukan oleh guru sebagai petutur kepada siswa sebagai mitra tutur. Tuturan ini terjadi pada saat penutur memberikan arahan kepada mitra tutur mengenai tugas yang akan diberikan

a) Jenis Tindak Tutur Direktif

Pada data (13) termasuk dalam jenis tindak tutur direktif mengintruksikan. Tindak tutur direktif mengintruksikan dapat dilihat pada tuturan guru pada kalimat “Tugas kalian adalah menelaah teks tersebut, Kemudian kalian tentukan bagian-bagiannya, mana yang berupa tujuan, mana yang berupa teori, alat dan bahan, sampai seterusnya sampai simpulan”. Setelah penutur memberikan arahan kepada mitra tutur maka mitra tutur dapat melaksanakan apa yang sudah di arahkan.

b) Fungsi Tindak Tutur Direktif

Pada data (13) termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif mengintruksikan. Disini dapat dilihat pada tuturan guru yang mengarahkan siswanya mengenai langka-langkah dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Sehingga siswa dapat mengerjakan apa yang sudah diarahkan guru.

- (14) Guru : Baik anak-anak untuk selanjutnya pelajaran yang akan datang kita masih akan membahas tentang laporan teks percobaan yaitu bagian menulis dan merencanakan teks laporan percobaan bagian demi bagian setelah itu merangkaikannya menjadi sebuah teks laporan percobaan yang utuh. baik anak-anak kalau begitu kita akan akhiri kegiatan ini terlebih dahulu berdoa dulu

Siswa :siap bu

Konteks:tuturan ini dilakukan oleh guru sebagai petutur kepada siswa sebagai mitra tutur. Tuturan ini terjadi pada saat penutur memberikan arahan kepada mitra tutur mengenai tugas yang akan diberikan

a) Jenis Tindak Tutur Direktif

Data (14) termasuk dalam jenis tindak tutur direktif, Tindak tutur direktif mengintruksikan dapat dilihat pada tuturan guru pada kalimat “selanjutnya pelajaran yang akan datang kita masih akan membahas tentang laporan teks percobaan yaitu bagian menulis dan merencanakan teks laporan percobaan bagian demi bagian setelah itu merangkaikannya menjadi sebuah teks laporan percobaan yang utuh.” Setelah penutur

memberikan arahan kepada mitra tutur maka mitra tutur dapat melaksanakan apa yang sudah di arahkan.

b) Fungsi Tindak Tutur Direktif

Pada data (14) termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif mengintruksikan. Disini dapat dilihat pada tuturan guru yang mengarahkan siswanya mengenai pembelajaran selanjutnya yaitu membahas tentang laporan teks percobaan yaitu bagian menulis dan merencanakan teks laporan percobaan bagian demi bagian setelah itu merangkainya menjadi sebuah teks laporan percobaan yang utuh.

4. Tindak Tutur Direktif Mengajak

Mengajak yaitu meminta supaya mitra tutur datang atau turut dalam suatu hal.⁴³



(15) Guru :Baiklah berarti semuanya siap. lebih semangat selanjutnya Ikuti apa yang Ibu katakan siap?

Siswa : siap bu

⁴³ Pertanyaan (Def.1) (n.d). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Diakses melalui <https://kbbi.web.id/mengajak>, 1 Agustus 2020.

Konteks: tuturan ini dilakukan oleh guru sebagai petutur kepada siswa sebagai mitra tutur. Tuturan ini terjadi pada saat penutur sudah memberikan materi pembelajaran dan akan memberikan tugas kepada mitra tutur. supaya mitra tutur semangat mengerjakan tugas maka penutur mengajak untuk melakukan yel-yel terlebih dahulu

a) Jenis Tindak Tutur Direktif

Pada data (15) termasuk kedalam jenis tindak tutur direktif mengajak. Tindak tutur direktif mengajak dapat dilihat pada tuturan guru dalam kalimat “Baiklah berarti semuanya siap. lebih semangat selanjutnya Ikuti apa yang Ibu katakan”. Tindakan yang dilakukan oleh mitra tutur adalah mengikuti yel-yel yang diberikan oleh guru.

b) Fungsi Tindak Tutur Direktif

Pada data(15) termasuk kedalam fungsi tindak tutur direktif mengajak. Dimana penutur mengajak mitra tutur untuk mengikutinya.⁴⁴ Dalam tuturan ini penutur mengajak mitra tutur untuk mengikuti yel-yel yang dituturkan oleh penutur supaya mitra tutur dapat lebih semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh penutur.

⁴⁴ Prayitno (2011:46) dalam skripsi Fetri Kristina.2014.”*Tindak Tutur Direktif Dalam Dialog Film (Ketika Cinta Bertasbih) Karya Chaerul Umam*”. Skripsi Online. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Hal 13.

5. Tindak Tutur Direktif Menyarankan

Tindak tutur direktif menyarankan adalah tindak tutur yang menyarankan mitra tutur untuk mengerjakan sesuatu hal yang baik menurut penutur untuk mitra tutur dan penutur sendiri⁴⁵



(17) Guru : baik anak-anak kita sekarang sebaiknya berdoa terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran. Lutfi silahkan pimpin do'anya.

Lutfi : Siap berdiri. sebelum mulai pembelajaran marilah kita berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing. Berdoa dimulai

Konteks : tuturan ini dilakukan oleh guru sebagai petutur kepada siswa sebagai mitra tutur. Tuturan ini terjadi pada saat akan memulai pembelajaran di kelas dimana guru menyarankan siswa untuk berdo'a sebelum pembelajaran dimulai dan semua siswa membaca do'a secara bersama-sama.

a) Jenis Tindak Tutur Direktif

⁴⁵ Santosa, Dwi. *Analisis Tindak Tutur Direktif dan Komisif pada Bahasa Percakapan Anak TK Aisyiyah Bustanul Athfal Jantran Tahun Ajaran 2008/2009*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009.

Pada data (17) termasuk dalam tindak tutur direktif menyarankan. Tindak tutur direktif dapat dilihat pada tuturan guru pada kalimat “sekarang sebaiknya berdoa terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran”. Tindakan yang dilakukan mitra tutur berdo’a sebelum belajar.

b) Fungsi Tindak Tutur Direktif

Pada data (17) termasuk dalam fungsi tindak tutur direktif menyarankan. Fungsi menyarankan adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberikan saran atau anjuran kepada mitra tutur, agar mitra tutur mempertimbangkannya supaya menjadi lebih baik.

⁴⁶Pada tuturan ini guru menyarankan agar siswa berdo’a terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran.

⁴⁶ Prayitno (2011:46) dalam skripsi Fetri Kristina.2014.”*Tindak Tutur Direktif Dalam Dialog Film (Ketika Cinta Bertasbih) Karya Chaerul Umam*”. Skripsi Online. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Hal 13.



(18)Guru :Baiklah anak-anak silakan berkemas. Setelah itu kita berdoa terlebih dahulu. baik anak-anak sebelum kita istirahat kita berdoa terlebih dahulu. Rizki silakan Pimpin doanya

Rizky :Siap berdiri. sesudah selesai pembelajaran marilah kita berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing. Berdoa dimulai. Berdoa selesai. beri salam kepada ibu guru

Konteks: tuturan ini dilakukan oleh guru sebagai petunjuk kepada siswa sebagai mitra tutur. Tuturan ini terjadi pada saat akan menutup pembelajaran, dimana guru menyarankan siswa untuk berkemas dan membaca do'a selesai proses pembelajaran

a) Jenis Tindak Tutur Direktif

Pada data (18) termasuk dalam tindak tutur direktif menyarankan. Tindak tutur direktif dapat dilihat pada tuturan guru pada kalimat “baik anak-anak sebelum kita istirahat kita berdoa terlebih dahulu”. Tindakan yang dilakukan mitra tutur adalah berdo'a sebelum belajar

b) Fungsi Tindak Tutur Direktif

Pada data (18) termasuk dalam fungsi tindak tutur direktif menyarankan. Pada tuturan ini guru menyarankan agar siswa berdo'a sesudah belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan pada bab IV, dan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa jenis dan fungsi yang terdapat pada video pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 pada channel youtube Mujiatun Yendi video yang berjudul “juara 2 lomba pembelajaran bahasa Indonesia SMP Banjit adalah terdapat jenis tindak tutur direktif dan fungsi tindak tutur direktif sebagai berikut :tindak tutur direktif perintah sebanyak 7 tuturan, tindak tutur direktif pertanyaan sebanyak 4 tuturan, tindak tutur direktif mengarahkan terdapat 3 tuturan, tindak tutur direktif mengajak terdapat 1 tuturan, dan tindak tutur direktif menyarankan 3 tuturan.

B. Saran-Saran

Karena masih banyak kesalahan-kesalahan belum terjangkau oleh penulis. Maka bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat lebih mendalami dan menyempurnakan penelitian mengenai jenis dan fungsi tindak tutur direktif guru dalam interaksi belajar mengajar ini dengan objek yang berbeda agar menambah wawasan penelitian tentang tindak tutur direktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Djajasudarma, F. 2012. *Wacana dan pragmatik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Elmita, Winda, Ermanto Ermanto, and Ellya Ratna. "Tindak Tutur Direktif Guru dalam Proses Belajar Mengajar di TK Nusa Indah Banuaran Padang." *Pendidikan Bahasa Indonesia*, (online), Vol.1, No.2 (diakses 8 Februari 2020)
- Inah, E. N. (2015). Peran komunikasi dalam interaksi guru dan siswa. *Al-Ta'dib*, (online) Vol.8, No. 2, 150-167. (diakses 8 Februari 2020)
- Irawan, V. M. (2020). Makna Konotatif Pada Lirik Lagu Kids United dalam Album Tout Le Bonheur Du Monde .*Skripsi*. Universitas Negeri Jakarta).
- Nababan, M. L. E. (2012). Kesantunan Verbal dan Nonverbal pada Tuturan Direktif dalam Pembelajaran di SMP Taman Rama National Plus Jimbaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Vol. No.1, (diakses 8 Februari 2020)
- Nadar, F. X. Pragmatik dan Penelitian Pragmatik. 2009. *Yogyakarta: Graha Ilmu*.
- Prasetyo, S. A. (2018). "Analisis Tindak Tutur Direktif Pada Interaksi Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Di Kelas V Sd Kanisius Sumber Magelang"(*Skripsi* S1 Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan ,Universitas Sanata Dharma Magelang).
- Prayitno (2011). "Tindak Tutur Direktif Dalam Dialog Film (Ketika Cinta Bertasbih) Karya Chaerul Umam". (Skripsi Online. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.)

- Putri, F. R. (2015). Tindak Tutur Direktif Guru Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia SMA Negeri 15 Padang. *Jurnal Kependidikan*, Vol.1, No.2
- Putri, N. I. (2019). “Tindak Tutur Direktif Humanis Dalam Film Anak Negeri Kisah Masa Kecil Ganjar Pranowo Sutradara Mirwan Arfah “(*Skripsi S1 Fakultas seni dan sastra, UNNES*).
- Rahardi, R. K. (2005). *Pragmatik: kesantunan imperatif bahasa Indonesia*. Erlangga.
- Setyawan, B. W. (2018). Kajian Pragmatik Mengenai Tindak Tutur Direktif dalam Serat Joko Lodhang Karangan Raden Ngabehi Ranggawarsita (The Pragmatics Analysis about Directive Speech Act in Serat Joko Lodhang by R. Ng. Ranggawarsita). *JALABAHASA*, Vol.14, No.2, 67-79.
- Santosa, D. (2009). *Analisis Tindak Tutur Direktif dan Komisif pada Bahasa Percakapan Anak TK Aisyiyah Bustanul Athfal Jantran Tahun Ajaran 2008/2009* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Sugiyono. 1999. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tarigan, H. G. (2008). *Berbicara sebagai suatu ketrampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Wijana, I. Dewa Putu. (1996). *Dasar-dasar pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset
- Wijana, I. D. P., & Rohmadi, M. (2010). *Analisis wacana pragmatik: Kajian teori dan analisis*. Yuma Pustaka.
- Wawancara dengan Sunarti, tanggal 10 agustus 2020 di Desa Talang4
- Youtube.(5, Desember 20). *Juara 2 lomba pembelajaran bahasa Indonesia SMP Banjit*. Juli 2020. Diakses dari <https://youtu.be/ORTb-yz4j0U>

Yule, G. (2006). *Pragmatik* (Terjemahan Indah Fajar Wahyuni). Yogyakarta: *Pustaka Pelajar*.